

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
DALAM KEGIATAN INFAQ JUM'AT PADA SISWA DI MTS
AN-NUR BANJAREJO BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

PIPIT NURVIYANTI

NIM: 1803016041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipit Nurviyanti

NIM : 1803016041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM
KEGIATAN INFAQ JUM'AT PADA SISWA DI MTS AN-NUR
BANJAREJO BLORA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Pipit Nurviyanti
NIM: 180306041

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Kegiatan
Infat Jum'at Pada Siswa Di MTs An-Nur Banjarejo Blora
Penulis : Pipit Nurviyanti
NIM : 1803016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Pengujii Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 28 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP. 197506232005012001

Penguji III

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Penguji IV

Dr. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002



Ratna Muthia, S.Pd. MA.

NIP. 201604870113951

Pembimbing,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Nota Dinas

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Kegiatan
Infaq Jum'at Pada Siswa Di MTs An-Nur Banjarejo Blora
Nama : Pipit Nurviyanti
NIM : 1803016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial
dalam Kegiatan Infaq Jum'at pada Siswa di Mts
An-Nur Banjarejo Blora
Nama : Pipit Nurviyanti
NIM : 1803016041

MTs An-Nur Banjarejo merupakan salah satu sekolah swasta di kabupaten Blora yang memiliki salah satu program unggulan yaitu Infaq Jum'at. Karakter peduli sosial yang dimaksud berupa sikap mau merasakan apa yang dialami oleh orang lain dan peka terhadap lingkungan sekitar sehingga akan timbul sikap dalam dirinya untuk membantu sesuai dengan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan proses pelaksanaan infaq jum'at sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora, 2) mengetahui karakter peduli sosial yang tumbuh setelah siswa melaksanakan kegiatan infaq jum'at, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan infaq jum'at dalam membentuk sikap peduli sosial siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam teknik pengambilan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora Blora dapat tumbuh melalui kegiatan infaq jum'at., 2) karakter peduli sosial yang tumbuh setelah siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora Blora melakukan kegiatan infaq jum'at antara lain mau membantu terhadap sesama, disiplin, hemat, lebih peka dan peduli terhadap sesama teman, 3) faktor pendorong dari kegiatan infaq jum'at adalah adanya nasehat dan teladan dari guru serta dukungan penuh dari pihak orang tua namun untuk faktor penghambat karena keterbatasan ekonomi dan unsur kelupaan dari siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora

Kata kunci : *Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, Infaq Jum'at*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَافَا	kaifa
أَوْ = au	حَاوَلْ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan Infaq Jum’at pada Siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora” dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan FITK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Karnadi, M.Ag. selaku Wali Dosen Studi.
5. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini berjalan lancar sampai selesai.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai

pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

7. Bapak / Ibu dewan guru MTs An-Nur Banjarejo Blora Blora khususnya Bapak Ahmad Syaiku, S.Pd., Ibu Siti Choyimah, S.Pd., Bapak Dwi Agus.W. S.Pd. yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Gangsar dan Ibu Sujati yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, doa, nasihat, dan semangat dalam setiap kesempatan.
9. Adik saya, Puthut Dwi Fitrianto yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2018, terutama PAI A Angkatan 2018 yang tidak pernah terlupakan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebbaikannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memperluas wawasan pembaca terutama dalam bidang pendidikan. Amin.

Semarang, 20 Mei 2025

Penulis,



Pipit Nurviyanti

NIM. 1803016041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xiix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Karakter	10
2. Nilai Pendidikan Karakter.....	16
3. Tahapan Pendidikan Karakter.....	19
4. Karakter Peduli Sosial	22
5. Infaq.....	30
6. Hikmah Melakukan Infaq	33
7. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	36
8. Pelaksanaan Kegiatan Infaq Jum'at di Sekolah dalam Membentuk Karakter Pedulis Sosial Siswa	41

B.	Kajian Pustaka Relevan	49
C.	Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN		54
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C.	Sumber dan Jenis Data.....	55
D.	Fokus Penelitian.....	56
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Uji Keabsahan Data	59
G.	Teknik Analisi Data	61
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		64
A.	Tinjauan Lokasi Penelitian	64
B.	Deskripsi Data.....	68
C.	Analisis Data.....	89
D.	Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP		105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	106
B.	Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		113
Lampiran 1 : Wawancara		113
Lampiran 2 : Observasi		117
Lampiran 3 : Dokumentasi.....		120
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian.....		121

Lampiran 5 : Surat telah Melakukan Penelitian	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1	: Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 4.1	: Proses Penarikan Infaq Jum'at	70
Gambar 4.2	: Proses Penghitungan Infaq Jum'at	72
Gambar 4.3	: Pengumuman Hasil Infaq Jum'at	75
Gambar 4.4	: Pendistribusian Hasil Infaq Jum'at.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan dan setiap manusia berhak untuk mendapatkannya. Hal ini dikarenakan pendidikan mengemban misi kehidupan yang cukup luas meliputi perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, keinginan, serta keimanan atau kepercayaan yang diyakini seseorang. Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi berbagai tuntutan objektif di masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun dari luar masyarakat. Disamping itu dapat menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu kunci dalam kehidupan bermasyarakat adalah dengan bersikap baik terhadap siapapun. Sikap baik inilah yang sering disebut dengan karakter. Karakter merupakan sesuatu mendasar yang melekat pada setiap pribadi manusia. Jadi orang-orang yang berkarakter kuat dan baik adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter yang melekat pada diri seseorang, maka perlu adanya penanaman pendidikan karakter yang diterapkan dalam setiap proses pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat saat ini seperti

budaya korupsi, sikap individualistik, minimnya jiwa sosial yang akan berakibat pada keserakahan dan selalu mementingkan kepentingannya sendiri tanpa mempedulikan kepentingan orang lain.

Pemasalahan di atas merupakan sedikit gambaran dari dekadensi moral yang dialami oleh para penerus bangsa. Apabila kondisi seperti ini tidak segera diatasi, maka Indonesia akan kehilangan jati diri dan martabatnya. Untuk itu perlu adanya pendidikan yang berkualitas dan dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki SDM yang bermutu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Korupsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik aspek kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritualnya. Model pendidikan yang seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh.² Arti manusia utuh ditujukan pada pembentukan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga akan pendidikan yang dimaksud mampu melahirkan generasi unggul baik itu unggul dalam bidang ilmu, iman, maupun amal.

Islam adalah agama yang menghendaki kebaikan dalam dua aspek, pertama aspek *hablun minallah* (hubungan vertikal) yaitu hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Kedua, aspek *hablun minannas* (hubungan horizontal) yaitu hubungan antara hamba dengan hamba lainnya. Hubungan antar manusia dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, tolong menolong, memberi satu sama lain, bekerja sama dalam hal kebaikan, dan lain-lain. Kebaikan-kebaikan tersebut harus ditanamkan dalam setiap diri manusia. Cara utama yang dapat ditempuh yaitu dengan memberikan pendidikan, perhatian, dan contoh kebaikan sejak anak usia dini.

Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini adalah peduli terhadap orang lain. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi pribadi yang suka memberikan pertolongan kepada orang lain dan memiliki kepekaan

² Mansur Muclis, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

sosial yang tinggi.³ Dalam lingkup pendidikan, wujud kepedulian sosial tersebut dilaksanakan melalui kegiatan infaq. Melalui kegiatan infaq dapat membantu siswa memahami tentang arti berbagi kepada sesama terutama bagi mereka yang lebih membutuhkan. Disamping itu siswa juga diajarkan untuk bersikap ikhlas tanpa mengharap imbalan selain ridha dan kebaikan dari Allah SWT. Dalam Surah al-Baqarah ayat 245 dan ayat 261 Allah berfirman:

1. Surah al-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً ۖ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Barangsiapa meminjam Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.⁴

2. Surah al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۖ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ
يَشَاءُ ۖ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap

³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 187.

⁴ Kemenag RI, “Qur’an Kemenag RI Surah al-Baqarah/2:245, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/245>, diakses pada 1 April 2022.

tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.⁵

Ayat di atas memiliki pengaruh besar dalam memotivasi siswa terutama dalam upaya penanaman karakter peduli sosial dalam diri siswa untuk giat melakukan kegiatan infaq di sekolah karena Allah akan membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan-kebaikan lainnya yang berlipat ganda dan tanpa batas.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa terbentuknya karakter peduli sosial siswa tidak hanya sebatas pada materi yang diterima dan dipahami oleh siswa saja namun ditekankan pula pada perilaku siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditujukan agar dampak positif yang dihasilkan dari perilaku baik tersebut tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa sendiri namun dapat dirasakan oleh orang lain pula.

Penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq ini juga diterapkan oleh salah satu SMP di kabupaten Blora. Tepatnya adalah MTs An-Nur Banjarejo Blora yang beralamatkan di Jl. Kamolan Blora, Kamolan, Kec. Kota Blora, Kab. Blora, Jawa Tengah. Kegiatan infaq tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at setelah siswa melakukan kegiatan kerja bakti dan senam bersama. Kegiatan penarikan infaq dilakukan oleh masing-masing ketua kelas dibantu oleh anggota OSIS. Setelah terkumpul, maka dana tersebut akan disetorkan kepada guru Bk yang

⁵ Kemenag RI, "Qur'an Kemenag RI Surah al-Baqarah/2:261, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/261>, diakses pada 1 April 2022.

bertugas mengelola dana infaq. Dana yang telah terkumpul akan dialokasikan untuk siswa, guru, atau pihak lainnya yang sedang mendapat musibah atau mengalami kesulitan misalnya keluarganya meninggal, mengalami kecelakaan, atau para korban bencana alam.

Adanya kegiatan Infaq Jum'at ini merupakan perwujudan dari salah satu misi MTs An-Nur Banjarejo Blora yang membentuk siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya. Dari kegiatan infaq ini diharapkan siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora dapat beristiqomah untuk melakukannya, dapat menghilangkan perilaku kikir dan mengembangkan perilaku syukur, serta dapat membentuk karakter peduli sosial yang nantinya selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Infaq Jum'at pada Siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora Blora”**. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat di dunia pendidikan khususnya dalam memperkaya referensi metode pembelajaran di sekolah dan kepada para pembaca pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan infaq jum'at sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora?

2. Bagaimana karakter peduli sosial yang tumbuh setelah siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora melakukan kegiatan infaq jum'at?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan infaq jum'at sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli sosial siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguraikan pelaksanaan infaq jum'at sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora.
- b. Untuk mengetahui karakter peduli sosial yang tumbuh setelah siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora melakukan kegiatan infaq jum'at.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan infaq jum'at sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli sosial siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi sumber referensi terhadap

proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dan pembiasaan infaq di kalangan siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga pendidikan atau intitusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi atau lembaga pendidikan tentang pentingnya pembiasaan infaq dalam membentuk karakter peduli sosial di kalangan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan evaluasi dan pertimbangan khususnya bagi MTs An-Nur Banjarejo Blora dan umunya bagi sekolah-sekolah yang lain dalam menerapkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi.

2) Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik dan bahan acuan bagi guru-guru PAI agar dapat menerapkan pendidikan karakter di kalangan peserta didik melalui cara yang beragam misalnya dengan membiasakan siswa untuk berinfaq guna meningkatkan jiwa peduli sosial mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mensyukuri sesuatu yang dimilikinya, mengajarkan siswa bahwa berbagi itu indah, dan menambah kepekaan siswa untuk membantu orang lain atau sesamanya yang

lebih membutuhkan dilandasi dengan rasa tulus dan hati yang ikhlas.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bekal untuk menjadi pengajar sesungguhnya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religious dan mampu melaksanakan tugas guru PAI sebagaimana mestinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan atau dalam bahasa arab disebut dengan *al-tarbiyah* yang memiliki tiga akar bahasa yaitu *rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.⁶

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menyatakan bahwa pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁷ Hakikatnya proses pendidikan tidak hanya dibatasi oleh ruang dan waktu belajar dalam kelas saja namun dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun.

Adapun menurut Sugihartono dkk, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10-13.

⁷ Made Sugiarta, dkk., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)", *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2019), hlm. 128.

individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Lain halnya dengan Sri Rumini yang menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.⁸

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai definisi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan berkelanjutan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan potensi diri, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman agar menjadi manusia yang cakap baik dari segi akal maupun moralnya.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zubaedi yang mendefinisikan bahwa karakter sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lainnya.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap dan menjadi ciri yang membedakannya dengan seseorang lainnya.

⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 19.

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 9.

Dalam Al-Qur'an konsep karakter menggunakan istilah “*akhlak*” sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.¹⁰

Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang artinya kebiasaan atau perbuatan yang selalu diulang-ulang. Hal ini sejalan dengan definisi akhlak yang dikemukakan oleh Ahmad Amin yaitu:

“Sebagian orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan dengan akhlak.”¹¹

Pengertian karakter lainnya juga diungkapkan oleh Sutarjo Adisusilo, J.R. yang menjelaskan bahwa karakter merupakan watak yang terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin pada pola pikir dan pola tingkah laku.¹²

Singkatnya karakter seseorang terbentuk karena kegiatan yang sering dilakukannya sehingga menjadi kebiasaan dan sikap

¹⁰ Kemenag RI, “Qur'an Kemenag RI Surah al-Qalam/68:4, <https://quran.kemenag.go.id/sura/68/4>, diakses pada 4 April 2022.

¹¹ Dewi Purnama Sari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an”, *Jurnal Islamic Counseling* (Vol. 1, No1, tahun 2017), hlm. 6.

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pengembangan Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 78.

yang diambilnya dalam menanggapi keadaan, serta kata-kata yang diucapkannya kepada orang lain. Karakter inilah yang pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan akan selalu diwujudkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya pembinaan karakter sejak dini agar seseorang mampu menunjukkan karakter yang terpuji sehingga dapat mengantarkannya pada pertumbuhan yang berkesinambungan dan menjadi pribadi yang berkarakter baik dari segi moral maupun sosial.

Berdasarkan pengertian pendidikan serta karakter yang telah dijelaskan di atas, peneliti kemudian membuat kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses membimbing yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menjadikan manusia dengan akhlak, watak, dan sifat yang baik.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk melatih anak-anak agar dapat mempertanggungjawabkan setiap perbuatan dan mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.¹³ Pengertian di samping menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan moral dan kebiasaan baik dalam diri anak sehingga dapat menghindari sifat-sifat tercela

¹³ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), hlm. 13-14.

dan dapat menjadi individu yang lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴ Adapun upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak dapat ditempuh melalui proses pendidikan formal di lingkungan sekolah dan pendidikan non formal di luar lingkungan sekolah.

Dalam konteks kajian P3 (Pusat Pengkajian Pedagogik) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.”¹⁵ Definisi tersebut mengandung beberapa makna yaitu:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan terpadu yang tidak dapat terpisahkan dalam praktik pendidikan sehingga menjadi bagian dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

¹⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

¹⁵ Miftah Syarif, dkk., Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 32-33.

- 2) Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan perilaku terpuji dalam diri anak.
- 3) Proses pembentukan dan pengembangan perilaku terpuji tersebut didasarkan pada nilai budaya setiap sekolah /lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Terakhir, Zubaedi menjelaskan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus* yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan baik terampil dalam mengolah data, berpendapat, dan bekerja sama).¹⁶

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti untuk menanamkan nilai karakter, mengembangkan watak, dan perilaku baik dalam diri anak. Dengan begitu akan tercipta peserta didik yang unggul dalam berbagai aspek baik itu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 25.

Pendidikan karakter yang utuh dapat mengolah tiga aspek sekaligus antara lain:¹⁷

- 1) Pengetahuan atau kecerdasan moral.
- 2) Perasaan moral yang meliputi hati Nurani,kepercayaan diri, sikap empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) Tindakan moral yang meliputi kecakapan, kemauan, dan kebiasaan.

Berdasarkan beberapa penjabaran tentang makna pendidikan karakter menurut para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan usaha penanaman kecerdasan dalam bentuk berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap atau tingkah laku, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri/ciri khas yang dimilikinya. Demi mewujudkan nilai-nilai luhur tersebut maka diperlukan proses yang panjang, contoh atau teladan yang baik yang nyata (*uswatun hasanah*), dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan

¹⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah-Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 26.

berkarakter berbangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:¹⁸

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah

¹⁸ Perpres Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Pasal 3.

		dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komuni	Sikap yang memperlihatkan rasa

	-katif	senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan.

3. Tahapan Pendidikan Karakter

Perkembangan karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Faktor

bawaan atau faktor gen merupakan salah satu kecenderungan yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian akan dibenahi dengan pendidikan karakter yang efektif di lingkungan sekolah.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), moral yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja karena tidak menjamin bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan dapat melakukan kebaikan tersebut. Disamping pengetahuan, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik demi terwujudnya siswa yang dapat memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Moral *knowing* berorientasi pada penguasaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa diarahkan untuk mampu memilih antara baik dan buruk, memahami secara pasti alasan pentingnya memiliki nilai-nilai kebaikan dan menghindari nilai-nilai keburukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa bisa memilah mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Adapun dimensi yang termasuk dalam moral *knowing* adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan perspektif (*perspective taking*), alasan

moral (*moral reasoning*), keberanian dalam mengamabil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).¹⁹

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Perasaan moral berikaitan dengan sisi emosional yang dimiliki siswa. tahap ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta pada siswa sehingga mampu merasakan kebutuhan akan sikap yang perlu dilakukan kepada orang lain. Adapun bentuk-bentuk sikap yang dimaksud adalah kesadaran terhadap jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empathy*), cinta kepada kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).²⁰

3) Tindakan Moral (*Moral Action*)

Moral Action merupakan hasil dari kedua komponen sebelumnya yang sudah diterapkan yaitu *moral knowing* dan *moral feeling*. Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan karakter dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari karakter, pemahaman tentang tindakan moral dapat diketahui melalui tiga aspek lainnya yaitu

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press), hlm. 86.

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 86-87.

kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial adalah salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta menjelaskan pengertian peduli sosial adalah suatu sikap anak yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain bukan sesuai dengan pandangannya sendiri.²¹ Dalam hal ini bahwa peduli sosial pada anak ditandai dengan sikap baik berupa ucapan atau tindakan yang dilakukan oleh anak pada saat mengetahui kondisi orang lain. Pemahaman sikap ini diterapkan kepada anak melalui latihan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang ditunjukkan dengan rasa ingin ingin memberi bantuan kepada orang lain bagi mereka yang membutuhkan dengan dilandasi rasa sadar dan tulus. Wujud bantuan yang diberikan kepada orang lain dapat berupa materi maupun

²¹ A. Tabi'in. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Jurnal IJTAMAIYA*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 43.

nonmateri. Memberikan uang, makanan, pakaian, obat-obatan, kendaraan, adalah bentuk bantuan yang bersifat materi. Sedangkan bantuan nonmateri dapat berupa kasih sayang, perhatian, pikiran, saran dan nasihat, dukungan semangat, dan bahkan senyum yang tulus dan menghangatkan.

Kepedulian sosial juga sangat berkaitan dengan hakikat manusia sebagai “makhluk sosial” yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dan akan senantiasa menjalin hubungan dengan orang lain dalam keadaan apapun. Hubungan yang terjalin baik akan menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan yang erat dikalangan manusia terutama sesama muslim. Sebagaimana firman Allah dalam Surah an-Nisa’ ayat 36 yaitu:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman seiman, hamba sahaya yang

kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.²²

Perintah untuk bersikap baik dan peduli terhadap sesama juga terkandung dalam Hadis Nabi yaitu:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (HR. Bukhari dan Muslim).

Wujud melakukan kebaikan kepada sesama makhluk Allah dapat diwujudkan melalui berbagai cara diantaranya yaitu dengan memiliki rasa empati, simpati, dan peduli kepada sesama manusia terutama bagi mereka yang membutuhkan tanpa memandang status dan latar belakang kehidupan yang mereka miliki. Sikap peduli sosial yang diterapkan pada anak sejak dini bertujuan agar kelak mereka menjadi manusia yang mudah menolong dan simpati kepada orang lain.

b. Indikator Karakter Peduli Sosial

Berikut adalah indikator karakter peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto:²³

²² Kemenag RI, “Qur’an Kemenag RI Surah ali-Imran/5:36, 36, diakses pada 4 April 2022.

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
Berperilaku baik dan sopan menjadi hal yang paling mendasar untuk menjalin sosialisasi dengan orang lain
- 2) Bertindak santun
Bertindak santun hendaknya dilakukan dengan siapapun dan dimanapun seseorang berada.
- 3) Toleran terhadap perbedaan
Dengan bersikap toleran maka menunjukkan sikap peduli terhadap kesetaraan warga masyarakat.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
Sikap tidak menyakiti orang lain dapat dilakukan dengan menjaga lisan dan perilaku kita.
- 5) Mampu bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama
- 6) Mau terlibat dalam kegiatan kemanusiaan
Kegiatan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat sangatlah beragam misalnya mengikuti kegiatan sambatan mendirikan rumah warga, menjenguk tetangga yang sakit, kegiatan membersihkan lingkungan sekitar, dsb.
- 7) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- 8) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

²³ Samani, M., Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51.

Adapun bentuk kepedulian sosial berdasarkan penerapan dalam lingkungan dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Di Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi. Melalui lingkungan keluarga, anak akan belajar tentang arti kepedulian sosial mulai dari hal yang sangat sederhana. Misalnya saling berbagi makanan kepada adik dan kakak, gotong royong membersihkan rumah, dan hal-hal lainnya yang dapat memupuk rasa persaudaraan. Penanaman sikap peduli sosial inilah yang akan membawa perkembangan perasaan sosial anak ke lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2) Lingkungan Sekolah

Bagi anak yang sudah memasuki 5 tahun maka mereka akan mulai duduk di bangku sekolah. Semakin usianya bertambah maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Sekolah merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan moral dalam diri siswa. Salah satu yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah sikap peduli sosial. Adapun bentuk kepedulian sosial tersebut antara lain membantu teman yang kesusahan dalam belajar, meminjamkan alat tulis pada teman yang membutuhkan, gotong royong membersihkan lingkungan

sekolah, melaksanakan kegiatan infaq sesuai dengan kemampuan, dan lain-lain.

3) Lingkungan Masyarakat

Bentuk kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai cara misalnya gotong royong membersihkan lingkungan masjid ataupun balai desa, membantu tetangga yang terkena musibah seperti rumahnya kebakaran, tergenang banjir, ataupun musibah yang lainnya. Adanya kegiatan kemasyarakatan tersebut akan melatih jiwa sosial bagi anak karena mengajarkan mereka untuk ikut serta membantu Dengan kesadaran diri dilandasi dengan rasa ikhlas mereka membantu sesuai dengan kemampuan masing masing yang didasari dengan rasa ikhlas dan meringankan beban yang lainnya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Peduli sosial

1) Faktor Pendukung Peduli Sosial

Dalam mengajarkan tentang peduli sosial kepada peserta didik tentu bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung

dalam menerapkan peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

- a) Mengamati dan meniru perilaku sosial orang-orang yang diidolakan

Orang yang mengidolakan orang lain tentu cenderung akan meniru hal-hal yang dilakukan oleh idolanya tersebut. Sikap ramah dan mudah senyum kepada orang lain akan membuat penilaian dan anggapan sebagai pribadi yang patut dicontoh. Dalam Social Learning Theory, Albert Bandura beranggapan bahwa agen sosialisasi utama selain keluarga, guru, dan sahabat adalah media massa. Tetapi sebaiknya baik guru maupun orang tua tetap memantau apa saja yang dilihat oleh si anak. Sebaiknya orang tua lebih jeli lagi memilah-milah apa tontonan yang baik bagi anak sehingga anak dapat mencontohkan yang baik dari apa yang ditontonnya tersebut.

- b) Melalui proses perolehan informasi verbal tentang kondisi dan keadaan sosial yang lemah.

Sebagai pendidik, guru dapat menceritakan tentang orang-orang yang membutuhkan maupun musibah yang dialami oleh orang lain. Dengan menceritakan

²⁴ Heni Purwulan, “Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik”, NUGROHO: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, hlm. 62.

kondisi orang lain, pendidik juga mengajarkan rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan sehingga. Dengan hal ini, anak-anak lebih memahami dan rasa peduli akan otomatis timbul setelah menerima informasi mengenai kondisi orang lain yang lemah.

2) Faktor Penghambat Peduli Sosial

Faktor penghambat peduli sosial menurut Sugiyarbini adalah:²⁵

a) Egois

Sikap egois cenderung mempunyai arti berkebalikan dari sikap peduli sosial. Orang yang mempunyai sifat egosi biasanya lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain. Oleh karena itu, sifat egois dapat menjadi penghambat seseorang untuk bersikap peduli.

b) Materialistis

Materialistis adalah sikap seseorang yang mau membantu orang lain karena adanya imbalan yang dapat menguntungkan diri mereka sendiri. Orang yang materialistik cenderung tidak mau membantu orang lain apabila dirasa hal tersebut tidak menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, sikap

²⁵ Heni Purwulan, “Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik”....., hlm. 63.

materialistik tentu saja berbanding terbalik dengan pengertian peduli sosial yang membantu orang lain karena peduli.

5. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq secara Bahasa berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu* yang artinya membelanjakan atau membiayai.²⁶ Kata infaq dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berupa pemberian sumbangan berupa harta dan sebagainya (selain zakat wajib) yang ditujukan untuk kebaikan. Sedangkan menurut terminologi, infaq memiliki beberapa batasan yaitu:

- 1) Infaq adalah memberikan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan yang kita miliki untuk suatu kebutuhan yang telah diatur atau ditetapkan dalam ajaran Islam.
- 2) Infaq berarti memberikan sebagian harta untuk kepentingan insani yang sejalan dengan syariat Islam.
- 3) Mohammad Daud Ali menyatakan bahwa infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri.²⁷

²⁶ Suyitno, dkk, *Anatomi Fiqih Zakat Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, (Sumatera Selatan: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 22.

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press 1998, hlm 23.

Pengertian diatas memberi batasan bahwa infaq hanya berkaitan dengan materi atau harta benda yang kemudian diberikan kepada orang lain. Adapun perintah untuk melakukan infaq diatur oleh Allah dalam Surah Ali-Imran ayat 92 dan Al-Baqarah ayat 254 yaitu:

1) Surah Ali-Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.²⁸

2) Surah Al-Baqarah ayat 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.²⁹

²⁸ Kemenag RI, “Qur’an Kemenag RI Surah ali-Imran/3:92, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/92>, diakses pada 4 April 2022.

²⁹ Kemenag RI, “Qur’an Kemenag RI Surah ali-Imran/2:254, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/254>, diakses pada 4 April 2022.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau materi yang dimiliki secara sukarela kepada orang yang dikehendaki dan semata-mata hanya mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT. Perlu dipahami bahwa harta atau materi yang diberikan kepada orang lain tidak dibatasi oleh jenis maupun jumlahnya. Hal ini tentu berbeda dengan zakat yang jenis dan jumlahnya telah ditentukan oleh syara'. Jadi, dapat dikatakan bahwa sifat infaq lebih umum daripada zakat.

b. Rukun dan Syarat Infaq

Dalam melakukan infaq, terdapat rukun-rukun yang harus dipenuhi dan setiap rukun tersebut memiliki syarat yang harus dipenuhi juga. Adapun yang menjadi rukun infaq adalah sebagai berikut:³⁰

1) Pemberi infaq

Syarat yang harus dipenuhi oleh pemberi infaq adalah sebagai berikut:

- (a) Mempunyai harta berupa barang ataupun materi yang hendak diinfakkan
- (b) Bukan seseorang yang sedang dibatasi karena sebab

³⁰ Qurratul 'Aini Wara Hastuti, "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar", ZISWAF, 2016, vol. 3, 1, hlm. 50-51.

- (c) Dilakukan oleh orang yang mampu bukan dilakukan oleh orang yang kemampuannya kurang
 - (d) Pemberi infaq melakukan infaq karena ikhlas ingin memberi, bukan karena adanya paksaan dari orang lain
- 2) Orang yang menerima infaq
- a) Penerima infaq adalah orang yang sudah terlahir didunia. Dengan begitu bayi yang masih dalam kandungan dan orang yang sudah meninggal tidak boleh menerima infaq
 - b) Dewasa, baligh, sehat jasmani dan rohani
Agar dapat menggunakan infaq tersebut kejalan yang benar
- 3) Materi atau harta yang diinfakkan
- a) Sesuatu yang nyata
 - b) Mempunyai nilai dan manfaat bagi penerima infaq
 - c) Benda tersebut memiliki kepemilikan
 - d) Tidak berhubungan dengan tempat pemilik infaqnya.
Misalkan menginfakkan pohon tanpa ada tanahnya
 - e) Ijab dan Qobul
Antara pemberi infaq dan pemilik infaq sama-sama sah untuk memberikan dan menerima infaq.

c. Hikmah Melakukan Infaq

Seorang muslim yang bertakwa tentu akan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-

hari baik itu melakukan perbuatan yang paling sederhana hingga paling kompleks. Salah satu perbuatan sederhana yang dapat dilakukan yaitu dengan berinfaq. Intisari dari infaq sendiri adalah memberi atau berbagi kepada orang lain mislanya kepada fakir, miskin, keluarga, anak yatim, dan lain-lain.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 3-5 dijelaskan bahwa diantara orang yang mendapat petunjuk dari Allah dan orang yang beruntung adalah orang yang menafkahkan (menginfaqkan) sebagian rezeki yang dikaruniakan oleh Allah kepada mereka yang membutuhkan.³¹ Kesadaran untuk memberi dan berbagi kepada orang lain mengandung hikmah dan dampak yang baik terutama dari sudut pembinaan umat yang berkualitas dan lebih sejahtera.

Adapun hikmah dalam berinfaq adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah keberkahan dan melipatgandakan harta yang dimiliki. Dalam Surah Al-An'am ayat 160 Allah berfirman :
Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya....³²

³¹ Abu Arkan Kamil Ataya, *Antara Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*, (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 18.

³² Kemenag RI, "Qur'an Kemenag RI Surah al-An'am/6:160, <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/160>, diakses pada 4 April 2022.

- 2) Mengikis sifat bakhil dan meningkatkan kepedulian sosial

Berbagi dengan orang lain yang lebih membutuhkan akan menyadarkan kita untuk lebih peduli dan peka terhadap keadaan orang disekitar kita terutama bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan.³³

- 3) Menjadi pribadi yang lebih bersyukur

Berbagi dengan sesama mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki. Karena tidak semua orang memiliki hal tersebut.

- 4) Meningkatkan etos kerja

Ketika seseorang telah terbiasa berinfaq maka orang tersebut akan lebih semangat untuk bekerja,³⁴ karena ia sadar bahwa sebagian dari hasil yang diperolehnya tidak hanya untuk memnuhi kebutuhannya sendiri melainkan juga untuk diinfaqkan ke jalan Allah.

- 5) Menumbuhkan harga diri

Infaq dapat menumbuhkan harga diri orang yang berinfaq sekaligus memlihara masyarakat dari perbuatan meminta-meminta.³⁵ Harga diri yang dimiliki oleh pemberi infaq bukan dirujukan untuk riya' atau sombong

³³ Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an",..... hlm. 81.

³⁴ Abu Arkan Kamil Ataya, *Antara Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*,..... hlm. 19.

³⁵ Abu Arkan Kamil Ataya, *Antara Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*,..... hlm. 20.

namun merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan I'tikad untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (*habluminannas*).

- 6) Sebagai benteng diri sendiri dari gangguan orang-orang yang merasa tidak diuntungkan dan kesenjangan sosial yang terjadi.³⁶

6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Fenomena kehidupan saat ini sangat beragam dan pastinya menarik untuk diamati. Salah satunya adalah fenomena dekadensi moral yang terjadi pada berbagai kalangan terutama remaja.³⁷ Remaja yang mengalami kemerosotan moral cenderung akan mengabaikan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya. Maka dari itu perlu dilakukan integrasi sebagai lanjutan dari implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter mulia terhadap diri peserta didik. Dari sini dapat dipahami bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar guna meningkatkan kemampuan intelektual saja, akan

³⁶ Rosmini, "Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an",..... hlm. 82.

³⁷ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisi Moral Di Sekolah", *Jurnal Ta'ahum*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 66.

tetapi sekolah juga menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman sosial anak agar mudah berinteraksi dengan orang lain. Selain itu sekolah dapat menjadi tempat untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

Menurut Kemdiknas untuk membentuk karakter yang baik di sekolah maka pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran karena pengintegrasian pendidikan karakter kedalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan intervensi.³⁸ Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Wibowo yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui tiga cara yaitu melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler sebagai wujud pengembangan diri, dan melalui budaya sekolah.³⁹ Hal ini membuat pendidik dalam satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan ke dalam kurikulum, silabus, RPP, dan bahan ajar yang sudah ada.

1) Kegiatan Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded*

³⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (STAIN Purwokerto: Purwokerto, 2015), hlm. 43.

³⁹ Agus Wibowo, *Menjadi Penulis Dan Penyunting Yang Sukses*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 84.

approach).⁴⁰ Sinergi antara pendidikan karakter dengan materi pembelajaran harus dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan secara saling melengkapi. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai karakter perlu dikembangkan, diungkapkan secara nyata, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar ia dapat memahami kemudian melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Apabila yang diintegrasikan adalah nilai kejujuran, peduli sosial, kerjasama, dan ketaatan dalam beribadah maka internalisasi dan implementasi nilai-nilai tersebut akan berhasil sehingga capaian belajar peserta didik bagus baik dari aspek kognitif maupun keterampilan dalam bidang studinya.

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah.⁴² Berbagai kegiatan ilmiah, olahraga, dan seni tersebut harus diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap terpuji dan akhlak

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 200.

⁴¹ Zurqoni dan Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 210.

⁴² Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 104-105.

mulia dalam diri pelaku sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴³

Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang pramuka ditujukan untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh, berkepribadian luhur, dan berakhlak mulia. Selain itu ada juga kegiatan seperti upacara, penggalangan dana untuk bencana alam maupun dana kematian, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan nilai karakter dalam diri anggotanya agar siap menjadi relawan.

3) Budaya Sekolah

Implementasi pendidikan karakter disini melibatkan seluruh warga sekolah dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya. keteladanan tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam menggunakan fasilitas sekolah.⁴⁴

Pengembangan budaya sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan berikut:

1) Kegiatan rutin

⁴³ Miftah Syarif dkk, Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru, hlm.. 34.

⁴⁴ Nabila Nur Afifah, "Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam", *Skripsi*, (Malang: Program Studi Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 38.

Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjama'ah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan infaq, mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, staff sekolah, dan teman.⁴⁵

2) Kegiatan spontan

Misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, sedang sakit parah, atau untuk korban bencana alam.

3) Keteladanan

Misalnya nilai kedisiplinan, kebersihan, dan kerapian, kasing sayang, kesopanan, kejujuran, kerja keras yang dicontohkan oleh bapak/ibu guru beserta staff yang ada di sekolah.

4) Pengondisian

Menciptakan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, pepohonan yang rindang, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan dalam kelas guna menambah semangat belajar siswa.

Proses pengimplementasian pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah bukan menjadi hal yang mudah

⁴⁵ Akrim Ulfa Diana, "Internasilsasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Ma'arif Ponorogo)", *Skripsi*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), hlm. 42.

dan berhasil diwujudkan. Tidak dapat dipungkir bahwa akan selalu ada faktor internal maupun eksternal yang menghambat jalannya proses implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian dibutuhkan kreativitas dan pengalaman guru dalam berlatih membuat model-model tematis yang nantinya dapat menentukan kebermaknaan dari suatu pembelajaran. Selain itu diperlukan strategi yang dapat menunjang implemetasi pendidikan karakter di sekolah di antaranya: pengaplikasian kurikulum berbasis holistik (pembelajaran terpadu dan menyeluruh), adanya kerjasama yang baik antara penyelenggara pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan, peran guru yang kompeten dan berkarakter, tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, dan terakhir adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat guna mewujudkan pendidikan karakter baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

7. Pelaksanaan Kegiatan Infaq Jum'at di Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Pedulis Sosial Siswa

Kegiatan Infaq merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan rutin yang dilakukan secara berkala. Tujuan dari kegiatan infaq adalah menumbuhkembangkan pemahaman dan kesadaran dalam diri siswa untuk beramal shaleh dan berbagi

kepada sesama terutama bagi mereka yang membutuhkan. Adapun pemilihan hari Jum'at karena merupakan hari yang mulia dan penuh berkah. Maka dengan melakukan kebaikan di hari tersebut diharapkan dapat membawa keberkahan baik bagi pelakunya maupun bagi penerimanya.

Implementasi kegiatan infaq di sekolah merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan sifat bersyukur sekaligus sifat ikhlas dalam hati siswa. Bersyukur karena memiliki sesuatu yang belum tentu dapat dimiliki oleh orang lain sehingga ada dorongan baginya untuk dapat menyisihkan atau membagi sesuatu tersebut kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Ikhlas karena telah mengeluarkan infaq sesuai dengan kemampuannya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Kegiatan infaq yang dilakukan sejak anak dibangku sekolah ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan rutin yang mereka lakukan hingga dewasa nanti, sehingga siswa akan tumbuh menjadi generasi yang gemar beramal shaleh dan berbuat kebaikan termasuk gemar berinfaq.

a. Langkah-Langkah Menjalankan Infaq Jum'at

Pelaksanaan kegiatan infaq di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan berkala tentunya memiliki langkah tertentu. Adapun mengenai langkah-langkah dalam menjalankan program infaq tersebut tergantung pada kebijakan yang ditetapkan pada setiap lembaga pendidikan yang terkait. Berikut merupakan langkah-

langkah dalam menjalankan kegiatan infaq Jum'at di sekolah:

1) Perencanaan/persiapan

Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.⁴⁶ Tahapan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan infaq meliputi koordinasi antara kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan dari orang tua siswa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya infaq di sekolah.

Dalam hal ini, pihak guru nantinya akan mengkondisikan dua pihak yaitu pihak siswa dan orang tua siswa. Artinya agar siswa dan orang tua sama-sama mengerti program infaq Jum'at yang ada di sekolah sehingga tidak akan ada salah persepsi antara siswa dan orang tua siswa. Adanya koordinasi yang baik akan membuat program infaq Ju'at sendiri berjalan lancar. Selain pengkomunikasian dengan orang tua, dewan guru juga perlu memperhatikan tentang cara penarikan infaq, petugas infaq, media untuk menampung infaq, dan sarana penyaluran infaq.

2) Pelaksanaan

⁴⁶ Syaiful Amri, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022), hlm. 10.

Tahap pelaksanaan sejalan dengan strategi yang dilaksanakan guru dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, dan kebiasaan (*habit*).⁴⁷ Tahap pengetahuan ketika guru memberikan pembelajaran kepada siswa terkait dengan infaq. Tahap *acting* yaitu ketika siswa berpartisipasi secara langsung untuk memasukkan sebagian uangnya ke dalam kotak infaq. Tahap kebiasaan (*habit*) yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial dalam diri siswa yang dicerminkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*” artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.⁴⁸ Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 113.

⁴⁸ Arif Aulia Rachman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Merdeka), hlm. 4.

sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Tahap evaluasi dilakukan oleh guru dengan melakukan pengawasan terhadap sikap anak didiknya pada saat proses melakukan infaq. Evaluasi penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq Jum'at ditujukan untuk mengontrol perkembangan keterlaksanaan program, melihat keberhasilan program, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang muncul.

b. Harapan Terhadap Perubahan Karakter Peduli Sosial Siswa Setelah Adanya Kegiatan Infaq Jum'at

Salah satu isi dari amanat dalam Kurikulum 2013 menyebutkan kompetensi sikap dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Adapun contoh yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan sikap tersebut dalam diri peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan infaq.

Kegiatan infaq diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk terbiasa memiliki sifat sosial dan peduli terhadap orang lain sejak dini. Disamping itu kegiatan infaq juga bertujuan untuk meningkatkan karakter religius dengan sikap ikhlas beramal. Sikap ikhlas yang ditanamkan kepada peserta didik hendaknya tidak terbatas pada persoalan uang

saja melainkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan terhadap orang lain.

Harapan terhadap adanya kegiatan infaq Jum'at di sekolah antara lain:

- 1) Seluruh siswa menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan antusiasme tinggi untuk memberikan infaq tanpa harus selalu diingatkan dan dikejar-kejar oleh guru.
- 2) Hasil perolehan infaq Jum'at meningkat secara berkala.
- 3) Adanya sikap peduli sosial dalam diri siswa yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Melakukan seluruh kebajikan dilandasi dengan rasa jujur dan penuh ikhlas.

c. Strategi Menjalankan Infaq Jum'at

Strategi merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Dengan begitu strategi peningkatan partisipan kegiatan infaq Jum'at merupakan suatu langkah yang telah disusun guna meningkatkan jumlah siswa yang melakukan kegiatan infaq Jum'at. Dalam Menyusun strategi tersebut, hendaknya dilakukan secara koordinatif antara pihak kepala sekolah, waka kesiswaan, guru (terutama guru PAI), dan perwakilan orang tua siswa.

⁴⁹ Muhammad Tho'in dan Reno Yakob Andrian, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 7, No. 3, 2021), hlm. 2.

Macam-macam strategi yang dapat dilakukan untuk memperlancar kegiatan infaq Jum'at yaitu dengan:

1) Nasihat

Nasihat adalah suatu perintah atau larangan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman kepada seseorang agar orang tersebut melaksanakan nasihat yang didapatnya.⁵⁰ Nasihat dapat disampaikan baik di dalam maupun di luar kelas. Saat di dalam kelas maka guru dapat menyelipkan suatu kisah atau petuah yang mengandung nasihat tentang pembentukan karakter religius terutama sikap peduli sosial dalam diri siswa.

Adapun nasihat yang disampaikan di luar kelas bisa berupa khutbah, sharing pengalaman, ataupun hal lainnya yang dilakukan di luar kelas yang membuat siswa sadar akan nasehat berinfaq sudah masuk ke dalam jiwa dan dapat menyejukkan hati siswa sehingga mereka akan dengan senang hati melaksanakan infaq tanpa ada suatu paksaan atau kejar-kejaran dari manapun. Dengan begitu tujuan pembentukan karakter religius berupa peduli sosial akan mudah terwujud.

2) Keteladanan

Selain memberikan nasihat maka guru juga harus dapat memberi contoh kepada siswa agar tergerak

⁵⁰ Ricky Nugraha Sartono, Dakwah Nasihat dan Sejarah. 2023. Universitas Muhammadiyah Metro. Halaman 71. Jurnal At-Tajdid.

dan hatinya dan semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan infaq Jum'at. Pembiasaan yang diajarkan kepada siswa akan mendorong diri siswa untuk melakukan infaq walaupun sekecil apapun jumlahnya yang penting didasari dengan rasa ikhlas dan mengharap ridha Allah.

Keteladanan yang lain bisa dilakukan oleh organisasi yang ada di sekolah misal ROHIS (Kerohanian Islam) lewat acara kajiannya yang membahas tentang pentingnya berinfaq, hikmah berinfaq, maupun kisah-kisah orang sukses karena gemar berinfaq. Kemudian OSIS (Organisasi Intra Sekolah) yang sering berkolaborasi dengan dewan guru maupun ROHIS untuk melakukan galang dana kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan.

Tidak sedikit dari siswa akan lebih memahami dan menyadari tentang pentingnya mempunyai jiwa peduli sosial ketika mereka melihat langsung apa yang dilakukan atau dicontohkan oleh lingkungan sekitarnya. Dengan berbagai keteladanan yang ada diharapkan akan melekat dalam hati siswa sehingga membuat siswa menjadi istiqomah melaksanakan infaq baik di kalangan sekolah maupun masyarakat.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan ini ditekankan pada penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama atau serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, posisi penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nabila Nur Afifah (16110030) dengan judul “Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember. Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter peduli sosial dalam diri siswa madrasah Aliyah Nurul Islam Jember melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan setiap Jum'at pagi secara berkala. Proses pengumpulan infaq dan shadaqah di setiap kelas dilakukan oleh anggota OSIM dari satu kelas ke kelas lainnya. Setelah dana infaq dan shadaqah terkumpul maka akan didistribusikan bagi mereka yang membutuhkan bantuan seperti orang tua/ wali siswa yang meninggal atau sedang sakit parah, korban bencana alam. Terakhir, Implementasi kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan secara berkala efektif meningkatkan karakter peduli sosial dalam diri siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Choirul Rizal Umam (133911051) dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Sosial melalui Shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini membahas tentang penerapan sedekah Jum'at di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang dalam rangka menerapkan pendidikan karakter sosial pada diri siswa sejak usia dini. Disamping itu, latar belakang terlaksananya kegiatan sedekah ini adalah kurangnya kurangnya sarana prasarana dan renovasi gedung madrasah. Dengan demikian, dewan guru MI As-Syuhada berinisiatif untuk mengajak siswa menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk dimasukkan ke dalam kotak amal yang terbuat dari toplestoples dengan nominal yang tidak ditentukan. Perlahan namun pasti, gedung di MI As-Syuhada dapat direnovasi dan siswa siswa menjadi disiplin dalam bershadaqah, suka membantu, dan dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Ketiga, Thesis yang ditulis oleh Mohammad Bagus Subhi (12130125) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII D di SMPN 1 Purwosari”. Thesis ini membahas tentang proses integrasi pendidikan karakter kedalam pembelajaran IPS TerpaduTerpadu. Nilai-nilai karakter yang ada disisipkan ke dalam RPP pembelajaran akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan di kelas dan menyesuaikan dengan sikap-sikap yang dibentuk dalam pembelajaran IPS Terpadu. Adapun

Nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter di kelas VII D SMPN 1 Purwosari diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll. Perubahan karakter dalam diri siswa nantinya akan dinilai oleh guru IPS Terpadu dengan menyediakan empat lembar penilaian yang terdiri dari lembar penilaian diri sendiri, lembar penilaian teman sejawat, lembar penilaian observasi dan jurnal. Selanjutnya lembar pengamatan tersebut akan diserahkan kepada wali kelas untuk dikonsultasikan dengan guru BK guna menentukan nilai rata-rata peserta didik.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Anis Damayanti dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan infak dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di mana proses lebih dipentingkan daripada hasil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Karakter yang ditekankan dalam penelitian ini adalah karakter nilai ibadah, karakter peduli terhadap sesama, dan karakter ikhlas. Berdasarkan penelitian ini, pelaksanaan kegiatan infak dalam membentuk karakter religius didukung karena pengkondisian lingkungan sekolah, guru yang senantiasa mendorong, serta pembiasaan rutin yang diadakan sekolah.

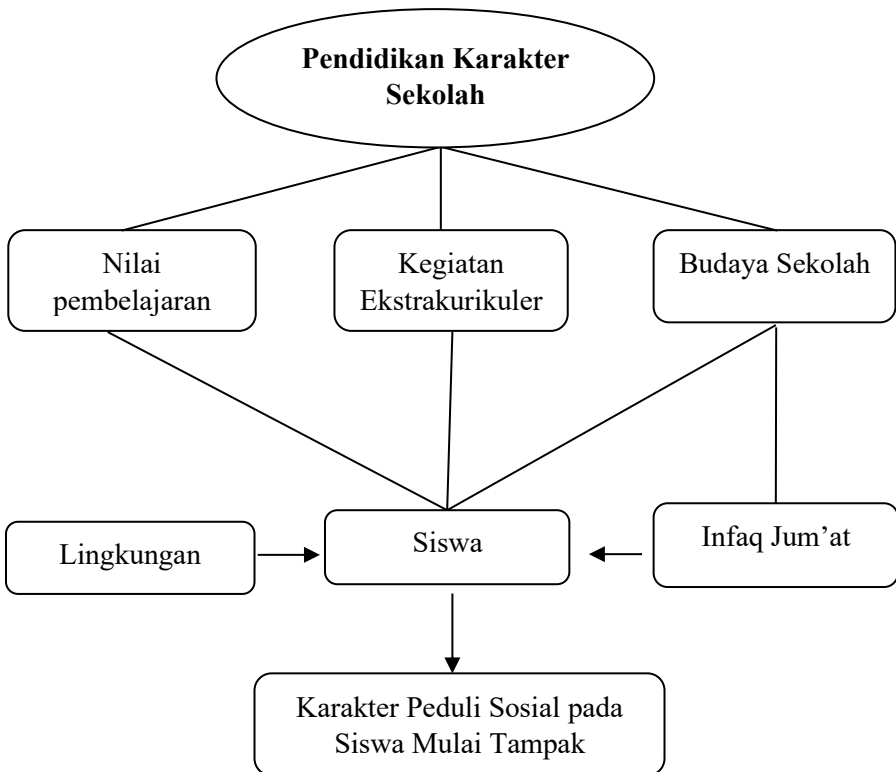
Kelima, skripsi yang ditulis oleh Emy Widoretno yang berjudul “Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 9 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis karakter sikap sosial yang dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diantaranya yaitu rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, rasa kepedulian, gotong royong, tolong menolong, keberanian, tanggungjawab, kepercayaan, kreatif dan inovatif, sportivitas, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, serta sadar kewajiban dan hak. 2) Pelaksanaan pengembangan sikap sosial sebagai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 9 Semarang bisa dikatakan berhasil dari 12 kompetensi sosial hampir seluruhnya terlaksana pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. 3) Faktor penghambat dan pendukung antara lain: a) dukungan sekolah dan pembina, sarana dan prasarana, kualitas pembina, dan dukungan dari orang tua. b) faktor penghambat antara lain: lingkungan dan orang tua yang belum mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Dari beberapa kajian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu membahas tentang pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Yang membedakan adalah penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial yang diwujudkan melalui kegiatan infaq jum'at pada siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter melalui kegiatan infaq jum'at merupakan suatu upaya untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain dan berakhlakul karimah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Untuk lebih jelasnya akan diilustrasikan dalam bentuk bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka.⁵²

Adapun pendekatan dan metode yang penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian guna mengumpulkan data lalu menguraikan hasil penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan infaq jum'at sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

⁵² Haris Herdansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 10.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs An-Nur Banjarejo Blora yang beralamatkan di Jl. Kamolan Blora, Kamolan, Kec. Kota Blora, Kab. Blora, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi, fakta, dan data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti langsung dari sumber data.⁵³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru BK (koordinator kegiatan infaq jum'at), Anggota OSIS, dan siswa/siswi MTs An-Nur Banjarejo Blora.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lainnya, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵⁴ Sedangkan penulis bisa memperoleh data sekunder dari data lapangan dan literatur lainnya guna memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang ada pada sumber primer. Adapun sumber data sekunder dari

⁵³ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 103.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 91.

penelitian ini adalah data-data tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku kas yang berisi rincian infaq yang masuk setiap Jum'at serta hasil dokumentasi dari kegiatan infaq di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam kegiatan infaq jum'at pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka data yang diperoleh juga cukup reliabel dan valid.⁵⁵ Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang reliabel dan valid, maka dibutuhkan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 38.

⁵⁶ Nabila Nur Afifah, "Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam",..... hlm. 45.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan utama yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, Anggota OSIS (sebagai penarik infaq), dan beberapa siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora yang menjadi subjek langsung dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq Jum'at. Peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur dengan membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang pertama, kedua, dan ketiga.

Data yang ingin peneliti dapatkan yaitu data mengenai proses implementasi kegiatan infaq dalam membentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan infaq yang didapat selama empat kali pengumpulan infaq setiap minggunya. Semakin meningkat jumlah infaq yang diperoleh maka semakin meningkat pula kesadaran mereka tentang kepedulian sosial di sekitarnya.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis.⁵⁷ Pengertian observasi lainnya dikemukakan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah yang menjelaskan bahwa observasi adalah teknik

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Pendekatan Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. II), hlm. 143.

pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.⁵⁸

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi langsung ke MTs An-Nur Banjarejo Blora untuk melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya kegiatan infaq guna untuk mengamati proses pelaksanaan karakter peduli sosial pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan saat proses penarikan infaq di setiap kelas sampai penyeteroran seluruh tarikan infaq kepada guru BK sebagai pengelola dana infaq jum'at. Berangkat dari proses tersebut maka akan tampak masing-masing karakter kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.

Besar harapan penulis agar data yang dihasilkn dari observasi ini nantinya dapat mendeskripsikan hasil dari implemementasi kegiatan Infaq Jum'at dalam membentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen,

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁹

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian adalah profil MTs An-Nur Banjarejo Blora, foto dari rangkaian kegiatan infaq Jum'at, buku kas yang digunakan untuk mendata dana infaq yang sudah terkumpul, dan data-data lainnya yang dapat memperkuat penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰ Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi teknik penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berikut pengertian dari ketiga unsur triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Teknik

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

Triangulasi teknik adalah suatu cara untuk mengetahui kebenaran data berdasarkan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dari berbagai teknik dalam rangka untuk menguji kebenaran dari berbagai teknik yang dilakukan.⁶¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶² Misalnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada kepala sekolah MTs An-Nur Banjarejo Blora saja namun juga kepada waka kesiswaan, guru, siswa serta berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaannya. Beberapa hal tersebut yang dilakukan dalam triangulasi sumber untuk mengetahui kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012). hlm. 327.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kalitatif*, hlm. 327.

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data akan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data dapat langsung dilakukan saat pengumpulan data berlangsung ataupun saat pengumpulan data telah selesai diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Analisis data yang dilakukan bersamaan saat mengumpulkan data memiliki kelebihan yaitu: apabila dalam melakukan wawancara dan ternyata jawaban yang diberikan oleh narasumber dirasa kurang lengkap, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan Analisa data model Miles dan Huberman. Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 374.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali apabila diperlukan. Data yang peneliti pilih yaitu tentang proses pelaksanaan infaq Jum'at dalam membentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa MTs An-Nur Bnajarejo Blora tahun pelajaran 2021/2022.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data yang sudah direduksi maka akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁶⁵ Setelah mereduksi data, maka penulis akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan tentang proses implementasi kegiatan infaq Jum'at yang dapat meningkatkan karakter peduli sosial dalam diri siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁶⁶

⁶⁵ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. .17.

⁶⁶ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*,..... hlm. 18.

Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar mengenai penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui berbagai proses-proses penelitian. Namun, kesimpulan ini perlu dikaji kembali dengan berbagai instrumen yang mendukung penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷ Tahap akhir yang dilakukan penulis adalah dengan menarik kesimpulan dari beberapa data yang sudah diteliti untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.342.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTs An-Nur Banjarejo Blora

MTs An-Nur Banjarejo Blora adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Blora tepatnya Jln. Raya Kamolan-Banjarejo KM 01 Dusun Seren. Mts ini berdiri sejak tahun 2013 di bawah naungan Kementerian Agama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor Kw.11/5/PP./03.2/1004/2013. Didukung dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 121233160054 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 69788341.

MTs An-Nur Banjarejo memiliki visi yaitu “Mencetak Generasi Islam ASWAJA yang qur’ani, cerdas, dan berakhlakul karimah, dan menguasai IPTEK. Adanya visi juga didukung dengan misi yang pada intinya bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan luas dan tentu saja dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

MTs An-Nur Banjarejo dibawah kepemimpinan Bapak Ahmad Syaikhu dapat menjadi pilihan bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya. Karena selain mendapatkan ilmu umum juga akan mendapatkan ilmu agama. Bagi para calon siswa maupun siswa yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang

MTs An-Nur dapat menghubungi pihak sekolah secara langsung maupun via telepon di (0296) 05301051 atau via whatsapp di 0856 4625 6601.

2. Sejarah Singkat MTs An-Nur Banjarejo Blora

MTs An-Nur Banjarejo Blora berada di lingkungan Pesantren An-Nur Banjarejo berdiri pada tahun 30 Juni 2012 Di Desa Seren Kecamatan Banjarejo, Blora. Sejarah berdirinya MTs An-Nur tidak terlepas dari peran pengasuh Ponpes An-Nur yaitu K.H. Ali Muchdhor dibantu oleh Bapak Ahmad Syaikh (yang menjadi kepala sekolah pertama MTs An-Nur saat itu) yang berinisiatif untuk mengembangkan lembaga pendidikannya yang semula memang Ponpes An-Nur sudah memiliki SMK yaitu SMK An-Nur.

Kalangan Santri yang sudah mondok tentunya akan merasa senang apabila ada lembaga pendidikan berjenjang mulai dari MTs hingga SMK nya sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh lagi bersekolah di luar Ponpes An-Nur. Akhirnya perlahan-lahan sarana dan prasarana mulai dibangun mulai tahun 2012 dan MTs An-Nur diresmikan oleh PBNU K.H. Aqil Siraj pada Kamis, 10 Oktober 2013. Mulai saat itu Mts An-Nur sudah dapat menerima peserta didik baru yang tercatat ada 200 lebih siswa yang mendaftar pada tahun pertama berdiri.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaikh, Kepala Sekolah dan Ibu Siti Choyimatul (Selaku guru Bk MTs An-Nur Bnajarejo) pada tanggal 15 September 2022 pukul 10.30 WIB.

3. Struktur Organisasi MTs An-Nur Banjarejo Blora

Struktur organisasi di MTs An-Nur Banjarejo Blora adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : K.H. Ali Muchdhor, S,Pd, M.Pd.I
- b. Kepala Madrasah : Ahmad Syaikh, S.Pd.
- c. Komite Madrasah : M. Syaifudin, S.S
- d. Waka Bid. Akademik : Habib Hidayat, S.S
- e. Waka Bid. Kesiswaan : Dwi Agus.W., S.Pd
- f. Waka Bid. Satgas : Nur Wahid, S.Pd.
- g. Ka. Perpustakaan : Yatmini, S.Pd
- h. Pembina Asrama : Hj. Rofiqo.F. S,Pd
- i. Ka. Laboratorium : Lailatul Fauziyah, S.Pd.
- j. Ka. TU : Erna Budi.U. S,Pd
- k. Wali Kelas VIIA : Siti Choyimah,S.Pd
- l. Wali Kelas VII B : Nur Wahid, S.Pd.
- m. Wali Kelas VIII A : Lailatul Fauziyah, S.Pd.
- n. Wali Kelas VIII B : Mahrokhim,S.Pd
- o. Wali Kelas XI A : Heni Risanawati,S.Pd
- p. Wali Kelas IX B : Ika Yunarti,S.Pd

4. Keadaan Peserta Didik MTs An-Nur Banjarejo Blora Blora

Tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik di MTs An-Nur Banjarejo Blora sebanyak 194 siswa yang terdiri dari:

- a. Kelas VII : 80 siswa
- b. Kelas VIII : 67 siswa
- c. Kelas IX : 62 siswa

5. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu lembaga bertujuan untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun dilaur kelas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs An-Nur Bnajarejo Blora dalah sebagai berikut:

Tabel 4.1:

Sarana dan prasarana MTs An-Nur Banjarejo Blora
Blora

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
9	Ruang laboratorium computer	1	Baik
10	Ruang ibadah	1	Baik
11	Raung pertemuan / aula	1	Baik
12	Ruang asrama siswa	1	Baik
13	Ruang organisasi kesiswaan	1	Baik
14	Ruang inap tamu	2	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Gudang	1	Baik

17	Kamar mandi guru	2	Baik
18	Kamar mandi siswa	3	Baik
19	Kantin	1	Baik
20	Lapangan olahraga / bermain	2	Baik
21	Papan madding	1	Baik
22	Tempat parkir guru	1	Baik
23	Tempat parkir siswa	1	Baik

*Sumber : Dokumentasi kesekretariatan MTs An-Nur
Banjarejo Blora Blora*

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs An-Nur Banjarejo guna memperoleh informasi dan data sebanyak-banyaknya mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Siswa melalui Kegiatan Infaq Jum'at. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Infaq Jum'at sebagai media untuk menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora

Karakter baik menjadi hal utama yang harus ada dalam diri siswa. Salah satu karakter baik itu adalah karakter peduli sosial. Karakter ini penting ditumbuhkan dalam diri siswa agar mereka dapat merasakan dan peduli dengan keadaan di lingkungan sekitarnya. Dalam menumbuhkan karakter peduli sosial dalam diri siswa, MTs An-Nur memiliki program infaq Jum'at yang sudah berlangsung sejak lama. Sebagaimana

dikemukakan oleh Kepala madrasah yaitu Pak Ahmad Syaiku sebagai berikut:

“Kegiatan infaq sebenarnya sudah berjalan sejak awal berdiri sekolah ini yaitu sejak tahun 2013 sampai sekarang. Berarti kalau dihitung ya sudah berjalan selama 12 tahun dan kami menamai program ini dengan Jumpa Berkah (Jum’at Pagi dengan Berinfak dan Beramalah) dengan maksud agar anak-anak antusias dan semangat melakukan infaq di hari Jum’at yang penuh keberkahan ini. Adapun tujuan utamanya adalah membangun rasa peduli dalam diri mereka terhadap kesusahan yang dialami oleh orang lain.”⁶⁹

Ibu Siti Choyimah selaku wali kelas sekaligus guru BK yang bertugas mengkoordinir para anggota OSIS untuk mengumpulkan infaq menjelaskan bahwa:

“Benar, kegiatan infaq merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan jiwa peduli sosial bagi siswa siswi kami. Karena kami berharap mereka tidak hanya pandai dalam penguasaan ilmu saja namun juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Apalagi sekolah kami berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga ada banyak sekali contoh kejadian yang dapat memupuk rasa peduli sosial mereka.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaiku, Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Choyimah, wali kelas sekaligus guru BK MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan infaq di MTs An-Nur Banjarejo Blora menunjukkan bahwa program infaq Jum'at sudah berjalan 12 tahun lamanya. Dan dinamai dengan “Jumpah Berkah” untuk menarik perhatian dan antusias para siswanya. Pelaksanaan program ini dinilai penting karena dapat menumbuhkan karakter peduli sosial dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan madrasah dan umumnya di lingkungan masyarakat.

“Karena tujuan utama kami ingin menumbuhkan sikap peduli sosial dalam diri siswa sehingga pelaku dari kegiatan ini juga siswa sendiri. Kegiatan Infaq dimulai pukul 07.30 WIB yang mana anggota OSIS akan menarik infaq kedalam setiap kelas secara bergantian menggunakan toples amal yang telah disediakan oleh Bu Choyim. Walaupun jumlah kelas di MTs kami ada tujuh ruang namun mereka tampak antusias dalam menjalankan tugasnya.”⁷¹



Gambar 4.1 Proses Penarikan Infaq di Kelas

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Syaiku, Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 10.10 WIB.

Apabila semua dana telah terhimpun maka langkah selanjutnya adalah menghitung perolehan infaq dari masing-masing kelas dan mencatatnya dalam buku catatan amal siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Pak Ahmad Syaikh sebagai berikut:

“Berapapun hasil infaq yang didapat oleh setiap kelas, saya menekankan kepada Bu Choyim untuk selalu mencatatnya agar tidak lupa dan mudah dikontrol perkembangannya dari Jum’at lalu ke Jum’at berikutnya. Dari sana kita dapat menilai apakah ada perkembangannya. Adanya peningkatan berarti menunjukkan bahwa dalam diri siswa sudah mulai terbentuk sikap peduli sosial sehingga mereka akan dengan senang hati memberikan sebagian uang mereka untuk berinfaq tentunya didasari dengan rasa yang ikhlas dan mengharap ridho Allah. Memang pada awalnya sekali dua kali mereka hanya sekedar memberikan uangnya saja tanpa tau maksud dan tujuannya bahkan tidak jarang diantara mereka memberikan infaq ketika ada guru saja. Namun setelah kami mensosialisasikan Jumpa Berkah ini dibarengi dengan pemberian nasihat, teladan oleh bapak dan ibu guru, serta adanya pembiasaan kegiatan infaq mereka pun sadar dan dengan senang hati melakukan infaq tanpa adanya paksaan maupun pengawasan dari pihak manapun. Hal inilah yang perlahan-lahan mampu membangun rasa peduli dalam diri mereka terhadap kesusahan yang dialami oleh orang lain dan Alhamdulillah sejauh ini jumlah infaq Jum’at relatif stabil dan cenderung mengalami peningkatan.”⁷²

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaiku, Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 10.45 WIB.



Gambar 4.2 Proses penghitungan infaq Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa semakin lama, tingkat peduli sosial dalam diri siswa cenderung meningkat. Peningkatan yang dimaksud oleh Pak Syaikhul dapat dibuktikan dengan tabel perolehan infaq sebagai berikut:

Tabel 4.2 :

Perolehan Infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora

No	Hari, Tanggal	Kelas	Perolehan
1	Jum'at 09 September 2022	VII A	27,500.00
2		VII B	27,500.00
3		VII C	13,000.00
4		VIII A	22,000.00
5		VIII B	7,000.00
6		IX A	12,000.00

7		IX B	9,500.00
	TOTAL		118,500.00
1	Jum'at 16 September 2022	VII A	18,000.00
2		VII B	19,000.00
3		VII C	20,000.00
4		VIII A	23,000.00
5		VIII B	15,500.00
6		IX A	16,000.00
7		IX B	14,000.00
	TOTAL		125,500.00
1	Jum'at, 23 Sseptember 2022	VII A	20,000.00
2		VII B	19,500.00
3		VII C	18,000.00
4		VIII A	25,000.00
5		VIII B	17,000.00
6		IX A	14,000.00
7		IX B	12,500.00
	TOTAL		126,000.00

1	Jum'at, 30 Sseptember 2022	VII A	19,000.00
2		VII B	23,000.00
3		VII C	20,000.00
4		VIII A	25,000.00
5		VIII B	19,500.00
6		IX A	16,500.00
7		IX B	15,000.00
	TOTAL		138,000.00

Setelah dana infaq terkumpul dan diserahkan kepada Bu Choyim maka langkah selanjutnya adalah pengumuman perolehan hasil infaq Jum'at. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Choyim sebagai berikut:

“Tidak berhenti sampai disitu saja, setelah dilakukan penghitungan dan pencatatan maka anggota OSIS akan menempelkan hasil perolehan infaq setiap kelas di papan pengumuman agar semua pihak dapat mengetahui jumlah perolehan infaq yang terkumpul pada hari itu, jadi tidak akan ada kecurigaan dana infaq jumlahnya sekian dipegang oleh siapa dan nanti akan diberikan kepada siapa. Jadi sistemnya disini itu tranparansi alias baik guru maupun siswa sama-sama mengetahui.”⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Choyimah Koordinator kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 10.50 WIB



Gambar 4.3 Rekapitulasi dan pengumuman hasil infaq Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa semakin hari karakter peduli sosial di kalangan siswa semakin tumbuh. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bu Choyim sebagai berikut:

“Dulu kegiatan infaq memang cenderung disepelekan bahkan tidak jarang diantara mereka merasa sayang dengan uangnya diberikan begitu saja lebih baik dipakai beli jajan. Sehingga hasil yang diperoleh pun juga sedikit. Namun saat ini para siswa sudah sadar sehingga hasil perolehan infaq juga semakin hari semakin bertambah. Jumlah infaq yang kian hari meningkat itu juga dibarengi dengan peningkatan sikap sosial dalam diri siswa. Saya pernah melihat sendiri waktu itu ada seorang anak yang uang sakunya telah habis karena digunakan untuk membeli keperluan di pondok, namun ada teman sebangkunya berbaik hati dan memberi sebagian uangnya kepada temannya ini agar bisa digunakan berinfaq. Ya walau uangnya tidak seberapa namun kami sangat senang karena tujuan

kami untuk menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan Infaq Jum'at berhasil diterapkan.⁷⁴

Kesadaran mereka untuk melakukan infaq tanpa paksaan dan perolehan hasil infaq yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karakter peduli sosial dalam diri mereka semakin terpupuk. Kesadaran tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dijelaskan lebih lanjut oleh Pak Dwi Agus.W selaku Waka Kesiswaan di MTs An-Nur Banjarejo Blora:

“Kegiatan infaq di sekolah kami tidak hanya berhenti disitu mbak, ada kegiatan lagi bahkan bisa dikatakan sebagai tujuan akhir dari adanya kegiatan Infaq Jum'at yaitu kegiatan menyalurkan infaq tersebut kepada pihak yang membutuhkan baik itu bagi kalangan siswa, guru, maupun warga sekitar yang memang membutuhkan. Biasanya penyaluran tersebut berupa kegiatan menolong korban bencana alam, memberikan uang santunan kepada yatim/piatu (terutama bagi kalangan siswa), dan menyalurkan sembako bagi warga sekitar yang kurang mampu. Kami melihat wajah polos mereka begitu riang dan gembira melakukan kegiatan kemanusiaan seperti demikian.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Choyimah, wali kelas sekaligus guru BK MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 13.10 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Dwi Agus, Waka Kesiswaan MTs An-Nur Banjarejo pada Jum'at tanggal 16 September 2022 pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.4 Kegiatan penyaluran hasil infaq Jum'at

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan digunakan untuk melakukan kegiatan kemanusiaan diutamakan bagi warga MTs An-Nur Banjarejo Blora dan umumnya bagi warga desa sekitar MTs An-Nur Banjarejo Blora. Tahap penyaluran tersebut diikuti oleh dewan guru dan para siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora. Penyaluran dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya dengan memberikan uang tali kasih kepada siswa yang mendapat musibah ataupun orang tuanya meninggal, memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu, memberikan bantuan kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, dan lain-lain.

2. Karakter Peduli Sosial yang Tumbuh dalam Kegiatan Infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq Jum'at memiliki tujuan utama yaitu pembangunan karakter mulia dalam diri siswa. Diantara karakter mulia yang diharapkan adalah karakter sosial berupa peduli terhadap sesama, religius, hemat, disiplin, mandiri, dan gotong royong dalam kebaikan. Karakter yang diharapkan ini merupakan salah satu elemen karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dalam bingkai pendidikan karakter.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bu Choyim sebagai berikut:

“Kegiatan infaq Jum'at ini selain ditujukan untuk membentuk sikap peduli sosial namun juga ditujukan untuk melatih anak menjadi pribadi yang dermawan serta dapat mengambil tindakan dalam menghadapi masalah di sekitar mbak. Contoh kecilnya bila ada temannya yang kesusahan maka mereka mau membantu dengan ikhlas.”⁷⁶

Sikap peduli sosial banyak sekali dapat ditemukan disekitar lingkungan sekolah, baik itu di kalangan siswa maupun di kalangan warga sekolah lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Pak Ahmad Syaikhul sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Choyimah, wali kelas sekaligus guru BK MTs An-Nur Banjarejo pada Jum'at tanggal 22 September 2022 pukul 08.15 WIB

“Iya mbak, ada banyak sekali sikap sosial yang mulai tampak dalam diri mereka. Dari yang pada awalnya mereka cenderung bersikap individualis sekarang menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Apalagi bagi anak yang baru masuk sini kelas VII itu terkadang sifat kekanak-kanakan mereka masih terbawa. Kadang untuk menyapa temannya dahulu itu masih sungkan, kalau ada teman yang membutuhkan bantuan tidak langsung tanggap membantunya namun menunggu untuk dimintai tolong terlebih dahulu. Contoh lainnya bila ada anak yang punya jajan kemudian yang lainnya tidak punya ya nek gak diminta ya gak dikasih mbak dulu itu. Namun Alhamdulillah sekarang itu sudah tidak seperti itu lagi, mereka sudah peka dan mau berbagi dengan temannya tanpa diminta dahulu ataupun diingatkan.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sikap sosial dalam diri peserta didik kian hari kian tumbuh dan berkembang. Bahkan tidak jarang mereka saling mengingatkan kepada teman mereka untuk saling berbagi kepada teman yang lain. Alvina Azizah siswa kelas VIII menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan infaq ini membuat saya memiliki sikap dermawan Kak, saya jadi tau kalau berbagi itu indah. Walaupun yang saya bagikan sedikit tapi ternyata itu sangat berharga bagi orang lain terutama bagi mereka yang membutuhkan. Saya juga jadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan saya. Jadi saya

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Syaikh, Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo pada Jum’at, 22 September 2022 pukul 08.00 WIB

sekarang punya buku kas yang berisi catatan pemasukan dan pengeluaran saya.”⁷⁸

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan dari beberapa siswa lainnya sebagai berikut:

“Hidup dalam lingkungan pondok membuat saya menjadi lebih berhat-hati dalam mengeluarkan uang Kak. Uang saku saya itu mingguan kak jadi saya harus berhemat agar uangnya cukup untuk satu minggu berikutnya.”⁷⁹

Siti Maria sebagai siswa yang sudah terbiasa mondok sejak umur 10 tahun juga menjelaskan sebagai berikut:

“Iya Kak, kadang ya kalau pengen beli sesuatu itu harus sampai mikir berkali-kali ini perlu gak ya, uangnya cukup gak ya, karena saya sendiri meyakini kalau sesuatu itu tidak perlu dan terlanjur sudah saya beli nanti ujung-ujungnya malah tidak terpakai kan lebih baik uangnya untung hal lainnya yang bermanfaat seperti infaq yang bisa mendatangkan kebaikan bagi saya maupun orang lain.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui lewat kegiatan infaq perlahan-lahan mampu membuat mereka menjadi pribadi yang dermawan, memperlakukan orang lain

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Alvina Azizah siswa kelas VII B MTs An-Nur Banjarejo pada Jum’at tanggal 22 September 2022 pukul 10.10 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mey Rahayu, siswa kelas VIII B pada jum’at tanggal 22 September 2022 pukul 10.00 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Siti Maria Widyaningrum, Kelas VII C pada Jum’at tanggal 22 September 2022 pukul 10.15 WIB.

dengan baik (dengan memberi makanan atau sekedar jajan kepada teman mereka), menyayangi teman, disiplin, lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, hemat, serta mampu mengerti prioritas kebutuhan mereka. Berbagai sikap positif yang tumbuh dalam diri siswa dibenarkan oleh Bu Choyim lewat pernyataannya sebagai berikut:

“Selama kegiatan infaq jum’at berlangsung Alhamdulillah banyak sekali sikap positif yang timbul mbak. Selain mampu menumbuhkan sikap peduli sosial dan peka terhadap keadaan sekitar sejak dini dalam diri siswa hal lainnya juga membuat siswa belajar mengendalikan dirinya untuk mengelola uang yang diperolehnya agar cukup untuk memenuhi kebutuhannya juga cukup untuk beramal. Walaupun sifat dari infaq Jum’at ini sukarela ataupun seikhlasnya namun mereka sangat berantusias memberikan infaq.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan infaq tidak mematok pada nominal besar kecilnya namun lebih ditekankan pada keikhlasan dan tumbuhnya sikap peduli sosial dalam diri siswa. Keikhlasan dalam berinfaq juga disampaikan oleh salah satu sebagai berikut:

“Saya itu sangunya pas-pas an mbak, kalau ada uang ya saya infaq dua ribu tapi kalau tidak ada uang saya infaq seribu kadang juga lima ratus rupiah. Katanya Pak Syaikhhu itu sudah baik yang penting saya ikhlas.”⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Choyimah, wali kelas sekaligus guru BK MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 15 September 2022 pukul 13.25 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Muhammad Ali, Kelas VII A pada Jum;at tanggal 22 September 2022 pukul 10.25 WIB

Sikap sosial yang tumbuh dalam diri peserta didik juga disaksikan langsung oleh guru-guru di MTs An-Nur misalnya Bu Rofiqo sebagai berikut:

“Kebetulan selain sebagai guru saya juga diberi amanah sebagai pembina asrama mbak jadi saya tau betul keadaan anak diluar jam sekolah. Dari kegiatan infaq memang menimbulkan dampak yang lau biasa mbak, anak-anak mulai paham kalau ada orang yang butuh bantuan itu sebaiknya dibantu, lalu rasa penasaran anak juga timbul mbak, misalnya nanyain nanti kalau beli lauk makan sama aku ya, atau gentian nawarin jajan dan sebagainya mbak. Terus kepedulian di lingkungan sekolah itu rata-rata mau berbagi mbak baik itu berbagai makanan, buku pelajaran (karena kadang diantara mereka ada yang belum membeli buku yang digunakan untuk panduan belajar. Jadi begitu mbak.”⁸³

Sikap sosial yang tumbuh dan berkembang dalam diri siswa ternyata tidak hanya diterapkan disekolah saja, namun di lingkungan rumah juga. Salah satu orang tua siswa yang berhasil diwawancarai adalah Bu Jasmi yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya bersyukur sekali pokoke mbak, anakku di MTs An-Nur jadi tambah pinter. Di rumah itu ya mau membantu bersih-bersih, mbantu ngangkat jemuran, mau ngajak main adikne nek saya lagi sibuk. Kalau habis main dari rumah simbahe atau budhene kadangan diberi jajan itu juga dibawa pulang mbak dimakan bareng sama

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bu Rofiqoh, Pembina asrama MTs An-Nur Banjarejo pada Jum’at tanggal 22 September 2022 pukul 10.45 WIB

adikke. Saya jadi ayem dan senang melihat perubahan anak saya.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan obsersevasi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq jum'at mampu menumbuhkan sikap peduli sosial dalam diri siswa misalnya sikap mau berbagi, mau mengalah, hemat, disiplin, merasa cukup, suka membantu, dan berbagai kebaikan lainnya yang dapat tercermin dalam kehidupan siswa sehari-hari baik dilingkungan sekolah, pondok, maupun rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk sikap peduli sosial siswa melalui Kegiatan Infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora

Program penerapan pendidikan karakter sosial melalui infaq Jum'at pada kelas IV di MTs An-Nur Banjarejo Blora sudah berlangsung selama 12 tahun. Dalam waktu tersebut terdapat bentuk manajemen berupa adanya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan adanya evaluasi dari infaq jum'at ini disampaikan oleh Pak Ahmad Syiakhu sebagai berikut:

“Namanya suatu program dimanapun tempatnya, setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan maka akan

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Jasmi, Orang tua dari salah satu siswa MTs MTs An-Nur Banjarejo pada Jum'at tanggal 30 September 2022 pukul 10.45 WIB

dilanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan keterlaksanaan program infaq jum'at ini mbak. Dari sini dapat diketahui faktor pendukung yang tentunya membuat program ini dapat berjalan lancar dan faktor penghambat yang dapat membuat program infaq jum'at ini berjalan kurang maksimal. Adapun untuk faktor prnfukung itu adalah adanya sinergitas antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Guru yang awalnya sudah menyampaikan kepada orang tua siswa mengenai program infaq jum'at ini kemudian siswa melaksanakan dengan dukungan dari guru dan orang tua tentunya. Selain itu saya juga selalu menekankan kepada para guru untuk jangan sampai bosan mengingatkan siswa tentang kebaikan melakukan infaq, manfaat berinfaq, dan berbagai cara lainnya untuk menyadarkan mereka. Namun kalau faktor penghambat itu saya rasa masih dalam batas wajar misalnya mereka lupa membawa uang atau uangnya sudah habis duluan mbak.⁸⁵

Pernyataan dari Pak Ahmad Syaikhu ini dilanjutkan dengan pernyataan dari Bu Choyim sebagai berikut:

“Benar mbak, selain memberi nasihat kepada siswa untuk terus mengembangkan sikap peduli sosial salah satunya lewat kegiatan infaq, kami segenap dewan guru juga memberikan contoh kepada mereka untuk melakukan infaq. Karena kami meyakini bahwa “para guru hendaknya dapat memberikan contoh kepada siswa. Guru itu digugu lan ditiru jadi selain kita menasehati dan memberikan motivasi tentang infaq Jum’at kita juga

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Syaikhu, Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo pada Jum’at, 30 September 2022 pukul 09.00 WIB

harus memberikan contoh kepada siswa yaitu dengan ikut melaksanakan infaq Jum'at itu sendiri.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial karena adanya sinergitas antara guru, siswa, dan orang tua siswa. Upaya pelaksanaan program tersebut tidak hanya berpusat pada nasihat dan omongan dari para guru belaka namun juga lewat teladan yang dilakukan sehari-hari. Keberhasilan melakukan infaq jum'at lewat teladan yang diberikan oleh guru disampaikan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

“Awalnya saya tidak begitu rajin melakukan infaq, namun setelah mendapatkan nasihat, bimbingan, motivasi dan contoh dari guru akhirnya hati saya terketuk dan sekarang menjadi rajin melakukan infaq. Walaupun tidak seberapa jumlahnya namun yang paling penting saya ikhlas. Karena saya yakin sedikit uang yang saya sisihkan untuk berinfaq akan bernilai besar bagi orang-orang yang membutuhkan”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sosial melalui infaq Jum'at memperoleh respon baik dari siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa untuk berinfaq jumat, meskipun

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Siti Choyim, guru BK sekaligus coordinator infaq MTs An-Nur Banjarejo pada Kamis tanggal 22 September 2022 pukul 11.20 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Aziz, kelas VII B pada Jum'at, 22 September 2022 Pukul 09.15 WIB

dengan nominal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya namun didasari dengan niat yang Ikhlas.

Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq jum'at ini tidak hanya didukung oleh guru dan siswa saja, tetapi ada dukungan yang kuat dari pihak orang tua juga. Seperti yang disampaikan oleh kegiatan infaq Jum'at juga disampaikan oleh Abelia disampaikan oleh Abelia siswa kelas IX sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejak dulu orang tua saya menanamkan sikap baik kepada orang lain kak dan setelah bersekolah disini saya semakin sadar bahwa peduli sosial itu banyak sekali bentuknya. Dan semuanya bisa kita kerjakan lewat kegiatan kita sehari-hari. Misalnya dengan menyisihkan uang saku yang saya dapatkan setiap bulannya untuk berinfaq. Lawat kegiatan infaq saya menjadi pribadi yang lebih peduli dengan keadaan teman. Pernah saat itu saya disambangi ayah dan Ibu dipondok dan dibawakan lauk kesukaan saya, dalam hati saya bergumam Alhamdulillah punya stok lauk, jadi gaperlu jajan lagi. Namun sesampainya di kamar ternyata hanya saya dan lima teman yang saya yang disambangi sementara sembilan teman saya yang lainnya tidak disambangi karena ada yang memang rumahnya jauh, orang tuanya merantau merantau keluar kota, hanya diasuh oleh kakek aatau neneknya, kegiatan dirumah yang tidak bisa ditinggalkan, dan alasan lainnya. Sehingga waktu makan tiba saya membagikan lauk itu untuk dimakan bersama. Dan Alhamdulillah ibu itu selalu mbawain lauk banyak Kak, katanya nanti kalau ada temenku yang mau dikasih

gitu. Ternyata dengan kita memberi itu hati kita menjadi sangat tenang dan senang Kak.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong sikap sosial lewat kegiatan infaq jum'at itu datang dari berbagai pihak. Muali dari pihak guru yang selalu memberikan nasihat dan teladan, pihak murid yang perlahan-lahan sadar mengenai peduli sosial terutama lewat kegiatan infaq jum'at, dan pihak orang tua yang mendukung penuh keggitian program sekolah ini. Hal ini memberikan motivasi yang kuat bagi siswa dalam menerapkan infaq jum'at. Karena pihak yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan menguatkan.

Setelah membahas faktor pendukung, pelaksanaan infaq Jum'at juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Walaupun diawal pembahasan Pak Ahmad Syaikhu menjelaskan bahwa hambatan yang ada masih dalam tahap wajar apabila dibiarkan dan tidak dicari jalan keluarnya maka akan menjadi hambatan besar bagi keberlangsungan program implementasi sikap peduli sosial melalui kegiatan infaq ini. Adapaun hambatan yang disampaikan oleh Bu Choyim sebagai berikut:

“Karena mayoritas siswa disini mondok mbak, jadi hambatan yang dialami berupa keterbatasan uang saku. Kadang ada diantara mereka yang diberi saku mingguan namun ada juga yang bulanan. Yang Namanya anak-

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Abelia Triani siswa kelas IX B pada Jum'at , 22 September 2022 pukul 10.35 WIB.

anak ketika baru diberi saku kan merasa senang karena uangnya banyak jadi pengen beli ini dan itu alhasil kadangan dibeberapa kesempatan saku mereka menipis dan membuat sayang untuk mengeluarkan uang yang tinggal sedikit itu untuk berinfaq. Untuk siswa yang tidak mondok karena sudah buru-buru berangkat sekolah jadi lupa membawa uang saku sehingga nanti tidak melakukan infaq jum'at.”⁸⁹

Setelah mengetahui faktor penghambat dari pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq jum'at ini maka langkah yang ditempuh adalah bersama-sama mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi tersebut. Adapun jalan keluarnya disampaikan oleh Pak Ahmad Syaikhu sebagai berikut:

“Ya itu tadi mbak faktor penghambat yang sudah dijelaskan, untuk solusinya adalah bagi siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tidak dianjurkan untuk berinfaq namun mereka dianjurkan untuk menumbuhkan jiwa karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan baik itu lewat kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. Dan kami akan memperkuat lagi sinergitas antara guru dan orang tua siswa sehingga proses pembentukan sikap sosial akan mudah tumbuh dan berkembang di kalangan siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Choyim, guru BK sekaligus koordinator kegiatan infaq jum'at MTs An-Nur Banjarejo pada Jum'at, 22 September 2022 pukul 11 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Syaikhu, Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo pada Jum'at, 30 September 2022 pukul 09.20 WIB

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat yang ada masih tergolong wajar dan sudah ditemukan jalan keluarnya yaitu dengan tetap mengutamakan pada pembentukan karakter peduli sosial pada siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora. Selain itu pihak madrasah juga terus berupaya untuk meningkatkan sinergitas antara sekolah dengan orang tua siswa agar tujuan utama dalam menanamkan sikap peduli sosial ini dapat berjalan dengan baik bagi kalangan siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq jum'at pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora, Kabupaten Blora.

1. Pelaksanaan Infaq Jum'at sebagai media untuk menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk siswa berkarakter dan berakhlakul karimah. Oleh karenanya, program pendidikan karakter menduduki posisi pertama dari sebuah lembaga pendidikan termasuk di MTs An-Nur Banjarejo Blora. Salah satu langkah yang ditempuh untuk membentuk karakter dalam diri siswa melalui kegiatan infaq jum'at yang berfokus pada karakter peduli sosial dalam diri siswa.

Program kegiatan infaq jum'at di MTs An-Nur sudah diterapkan selama 12 tahun yaitu sejak 2013 sampai dengan sekarang. Adanya program ini karena ditujukan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter dalam diri peserta didik juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁹¹

Proses implementasi pendidikan karakter sosial kegiatan infaq jum'at dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. pada tahap perencanaan maka akan difokuskan pada kebutuhan dalam proses pendidikan misalnya memilih indikator, metode, model, maupun strategi yang cocok bagi pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.⁹² Tahap perencanaan pada pengembangan karakter peserta didik dalam lingkup sekolah dapat dilakukan dengan menetapkan karakter maupun indikator apa saja yang hendak

⁹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, ayat (3).

⁹² Usman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 122-126.

dikembangkan, menetapkan kurikulum serta menetapkan muatan lokal yang ada di sekolah.

Sebelum menetapkan pelaksanaan program infaq jum'at, MTs An-Nur melakukan tahap perencanaan dengan mengadakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa tentang adanya program infaq Jum'at ini. Setelah semua pihak menyetujui maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan media yang dibutuhkan selama menjalankan kegiatan infaq jum'at yaitu berupa toples amal dan materi yang akan dibahas untuk memberikan siraman rohani pada siswa tentang pentingnya kegiatan infaq bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru dalam kegiatan pengajaran yaitu sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.⁹³

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan program infaq jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora memuat berbagai tahap perencanaan diantaranya yaitu: a) memberitahukan wali murid mengenai kegiatan infaq jum'at melalui surat edaran, b) Kepala sekolah dan dewan guru melakukan sosialisasi tentang infaq jum'at kepada wali murid, c) Mengadakan rapat antara kepala sekolah, guru, dan para wali murid guna membahas indikator yang hendak dicapai, bagaimana persiapan, proses pelaksanaan

⁹³ Rita Mariyana, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, 1, 2014, 4.

infaq jum'at, serta keperluan apa saja yang diperlukan pada saat melaksanakan program infaq jum'at. d) Guru mempersiapkan materi yang hendak diberikan kepada peserta didik pada saat hari H pelaksanaan program infaq jum'at, e) Menyediakan kaleng infaq yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan dana infaq dari setiap kelas.

Setelah dilakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan maka para anggota OSIS yang dipandu oleh Bu Choyim akan mengumpulkan dana infaq dari setiap kelas.. Disini para murid akan belajar secara langsung memberikan infaq dengan memasukkan uang kedalam toples amal yang dibawa oleh anggota OSIS. Hal ini sejalan dengan strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, di mana metode tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan memberikan pembelajaran yang umum diketahui anak dalam kehidupannya, memberikan pembelajaran yang mudah diingat oleh anak dengan memperhatikan konteks pembelajaran (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning*).⁹⁴

Kegiatan infaq Jum'at yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari peran guru yang senantiasa mendorong siswa untuk

⁹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 113

semangat melakukan infaq jum'at guna menumbuhkan karakter peduli sosial dalam diri siswa. selain memberikan nasehat guru juga memberikan contoh melakukan infaq jum'at kepada para siswa. Dengan begitu siswa akan lebih memahami tentang arti penting dari kegiatan infaq jum'at dalam menumbuhkan karakter peduli sosial.

Tahapan-tahapan pelaksanaan program infaq tersebut sejalan dengan tahapan yang dilalui untuk mengembangkan karakter yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), acting, dan menuju kebiasaan (*habit*).⁹⁵ Tahap pengetahuan yaitu ketika guru memberikan informasi maupun pembelajaran kepada peserta didik tentang infaq jum'at atau materi lainnya yang berhubungan dengan infaq. Tahap *acting* yaitu ketika para murid memasukkan infaq nya sendiri ke dalam toples amal. Dan tahap selanjutnya *habit*, yaitu output yang hendak dicapai oleh sekolah yang mana supaya kepedulian sosial anak dapat tumbuh dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, program infaq yang dilaksanakan oleh MTs An-Nur sejalan dengan prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Sri Juidani dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum” sebagai berikut:

a. Berkelanjutan

⁹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 110.

Dalam mengembangkan karakter, tentu saja tidak dapat dilakukan hanya dalam sekali waktu melainkan dilakukan secara berkala maupun berkelanjutan. Seperti halnya program infaq harian yang ada di MTs An-Nur Banjarejo Blora program infaq jum'at rutin dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at.

- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokasi

Seperti halnya yang ada di MTs An-Nur Banjarejo Blora dalam mengembangkan karakter peduli sosial para murid, yaitu dengan mengajak para murid melakukan infaq. Kegiatan infaq tersebut kemudian menjadi kegiatan rutin setiap jum'at yang kemudian kegiatan infaq tersebut dimasukkan kedalam muatan local.

- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan
- Dalam menanamkan suatu nilai maupun karakter kepada seseorang, nilai maupun karakter tersebut tidak hanya dipelajari melalui kata-kata ataupun tulisan saja melainkan juga dipelajari melalui tingkah laku serta sikap sehari-hari yang kemudian diharapkan dapat menjadi kebiasaan orang tersebut. Seperti kegiatan infaq yang ada di sekolah, guru tidak hanya memberikan pembelajaran tentang infaq secara verbal tetapi juga turut mengajak murid secara langsung untuk berinfaq.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan program infaq yang ada di sekolah, murid tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga aktif melakukan kegiatan infaq secara langsung. Selain itu, para murid diajak untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat infaq tahunan berlangsung.

Di MTs An-Nur Banjarejo Blora karakter peduli sosial dikembangkan melalui program infaq jum'at. Program infaq tersebut juga telah melalui tahapan-tahapan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. Tahapan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program infaq tersebut berjalan dengan baik atau terdapat masalah pada proses pelaksanaannya. Tentu saja dalam hal ini pendidik melakukan pengawasan atau memperhatikan sikap anak didiknya pada saat proses pelaksanaan infaq berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru yaitu sebagai penilai (*evaluator*) untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan juga halangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga berbagai halangan yang ada dapat dicarikan jalan keluarnya sehingga kegiatan infaq jum'at berjalan dengan lancar kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai program infaq jum'at mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

hasil, program infaq yang ada di MTs An-Nur Banjarejo Blora telah berjalan dengan lancar. Selama penulis melakukan penelitian hasil dari perolehan infaq terus mengalami peningkatan dari minggu satu ke minggu berikutnya yang menandakan bahwa kegiatan infaq jum'at membawa perubahan dalam diri siswa yaitu menjadikan mereka memiliki karakter peduli sosial dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

2. Karakter Peduli Sosial Sikap yang Tumbuh melalui Kegiatan Infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora

Setiap program atau kegiatan yang dijalankan dalam suatu lembaga tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sama seperti program infaq jum'at yang memiliki tujuan agar siswa memiliki karakter peduli sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber ada beberapa sikap sosial yang ditunjukkan dalam diri siswa setelah adanya pelaksanaan program infaq jum'at diantaranya yaitu siswa mulai mau berbagi kepada orang lain tanpa dipaksa ataupun selalu diingatkan, anak-anak lebih memahami tentang konsep berbagi kepada orang yang membutuhkan, menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bijak dalam menggunakan uangnya, mulai timbul rasa penasaran anak, lebih memperhatikan guru dan tidak bosan karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas.

Dari dampak yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan infaq berjalan baik yang ditandai dengan semangat dari siswa dalam melakukan kegiatan infaq jum'at. Selain itu, dampak yang diperoleh juga terjadi karena adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut yaitu:⁹⁶

- a. Mengamati dan meniru perilaku sosial orang-orang yang diidolakan. Orang yang diidolakan maksudnya adalah orang yang dapat menjadi panutan dan menjadi contoh yang baik. Pada pelaksanaan kegiatan infaq yang ada di MTs An-Nur ini, orang yang dijadikan contoh tersebut adalah para guru. Oleh karena itu, pada program infaq ini para guru mencontohkan memasukkan infaq terlebih dahulu yang kemudian diikuti para siswa.
- b. Melalui proses perolehan informasi verbal tentang keadaan sosial yang lemah dan berbagai kebaikan yang didapatkan dari kegiatan berinfaq. Keadaan yang kurang baik dari seseorang tentunya akan mendorong orang yang lainnya untuk memiliki rasa empati dan tergerak hatinya untuk membantu sesuai dengan kemampuannya. Ditambah lagi dengan berbagai kebaikan dan pahala yang akan seseorang dapatkan ketika membantu orang lain.
- c. Dukungan dari pihak orang tua

⁹⁶ Heni Purwulan, "Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik, *NUGROHO: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, hlm.62.

Dukungan dari pihak orang tua merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan dari suatu program infaq jum'at. Orang tua dengan sadar memberikan uang saku lebih dan nasihat yang telah ditanamkan sejak dini untuk berbagi kepada sesama.

Selain memperoleh dampak yang baik berdasarkan wawancara dengan narasumber, dampak yang baik juga terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid dan juga para siswa. Dampak yang terlihat yaitu dalam keseharian anak pada saat di rumah yang mulai menunjukkan sikap peduli seperti mau berbagi kepada saudara maupun temannya. Dampak yang baik tersebut dapat terjadi karena adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan juga keluarga yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan karakter anak. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah yaitu membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan paparan di atas, dampak baik yang diperoleh setelah pelaksanaan program infaq sesuai dengan materi pembelajaran tentang kepedulian yang ada MTs An-Nur Banjarejo Blora yaitu suka menolong teman, mau mengalah, mau berbagi, meminjamkan miliknya dengan senang hati, dan saling membantu dengan teman. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat di sekolah maupun di rumah juga menunjukkan

beberapa perkembangan peduli sosial berdasarkan indikator peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto.

Indikator peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto seperti: memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁹⁷ Dari indikator tersebut, ada beberapa indikator yang selaras dengan materi pembelajaran tentang kepedulian yang ada di sekolah yaitu indikator tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, serta toleran terhadap perbedaan. Pada indikator tidak mengambil keuntungan dari orang lain, kalimat tersebut dapat juga diartikan sebagai lawan kata dari memberikan keuntungan bagi orang lain. Memberikan keuntungan bagi orang lain dalam artian dengan infaq yang ada maka akan dapat disalurkan kepada orang yang membutuhkan sehingga infaq tersebut dapat bermanfaat dan tentunya sesuai dengan indikator tidak mengambil keuntungan dari orang lain. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber yang mengatakan bahwa dampak dari penerapan program infaq

⁹⁷ Samani, M., Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,... hlm. 51.

yaitu anak-anak mulai mau berbagi dengan teman maupun saudaranya.

Indikator selanjutnya yang selaras dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah yaitu mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, anak-anak yang ada di MTs An-Nur Banjarejo Blora hanya sebagian kecil yang enggan melakukan infaq. Dan ini menunjukkan bahwa para murid mau untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat. Selain penyaluran infaq kepada warga masyarakat yang membutuhkan, siswa MTs An-Nur Banjarejo juga kerap mengikuti kegiatan bersih lingkungan sekitar, melakukan takziah kepada orang tua atau kerabat guru ataupun siswa yang meninggal dengan begitu menunjukkan bahwa mereka mau terlibat dalam kegiatan kemanusiaan.

Indikator yang terakhir yaitu toleran terhadap perbedaan. Toleran terhadap perbedaan artinya menghargai setiap perbedaan yang ada. Siswa MTs An-Nur terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda sehingga tidak heran bila terdapat berbagai keanekaragaman mulai dari segi fisik, ekonomi, intelektual, dan lain-lain. Namun adanya perbedaan tersebut tidak menghalangi mereka untuk saling berbuat baik satu sama lain.

Dari hasil wawancara dengan guru, pada saat guru memberikan materi tentang kondisi sosial yang lemah, para murid cenderung ingin tahu dan juga timbul rasa ingin

membantu. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat bertoleransi dan tidak membedakan kondisi sosial yang lemah. Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial anak sudah mulai berkembang dengan adanya program infaq yang ada di MTs An-Nur Banjarejo Blora. Dengan adanya program infaq ini, anak belajar terbiasa memberikan infaq dan juga belajar mengenai kondisi orang lain yang membutuhkan. Dengan belajar atau tahu tentang kondisi orang lain yang membutuhkan, diharapkan timbul rasa kepedulian pada diri anak untuk membantu orang yang membutuhkan tersebut melalui infaq yang mereka berikan. Hal ini sejalan dengan tujuan infaq yaitu menumbuhkan solidaritas terhadap sesama. Solidaritas tumbuh karena adanya rasa ingin membantu satu sama lain, dan untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan proses yang berkala.

Selain dampak baik berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber juga terdapat beberapa hambatan yaitu anak lupa membawa infaq dan keterbatasan dana bagi siswa yang tinggal di pondok. Hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program infaq tersebut dinilai masih wajar karena pada dasarnya bagi anak yang tinggal di rumah kadangkala mereka berangkat terburu-buru sehingga uang infaq dan uang saku yang telah disiapkan oleh orang tuanya ketinggalan, namun bagi siswa yang mondok keterbatasan ekonomi disebabkan karena uang sakunya yang sudah habis

terlebih dahulu untuk membeli berbagai kebutuhan selama mereka di pondok.

Untuk meminimalisir hambatan tersebut, pada saat infaq tahunan berlangsung, guru mengulang materi mengenai infaq dan juga yang berhubungan dengan pelaksanaan infaq beberapa kali. Hal ini dimaksudkan supaya anak lebih memahami mengenai pelaksanaan infaq serta paham apa saja materi yang guru berikan. Selain itu guru juga perlu tetap mengutamakan pada pembentukan karakter peduli sosial pada siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora melalui kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut tentunya tidak menjadi masalah yang berarti karena adanya program infaq jum'at sesuai dengan materi pembelajaran tentang kepedulian yang ada MTs An-Nur Banjarejo Blora yaitu suka menolong teman, mau mengalah, mau berbagi, meminjamkan miliknya dengan senang hati, dan saling membantu dengan teman. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat di sekolah maupun di rumah juga menunjukkan beberapa perkembangan peduli sosial.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial anak sudah mulai berkembang dengan adanya program infaq yang ada MTs An-Nur Banjarejo Blora. Dengan adanya program infaq ini, anak belajar terbiasa memberikan infaq dan juga belajar memahami kondisi orang lain yang membutuhkan. Dengan belajar atau tahu

tentang kondisi orang lain yang membutuhkan, diharapkan timbul rasa kepedulian pada diri anak untuk membantu orang yang membutuhkan tersebut melalui infaq yang mereka berikan. Hal ini sejalan dengan tujuan infaq yaitu menumbuhkan solidaritas terhadap sesama.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi pihak penulis sendiri. Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang didapat baik dalam cara mendapatkan, mengolah, maupun menganalisis data. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari peneliti sendiri

Keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan berpikir, pengelolaan waktu, dan sistematika penulisan. Namun adanya saran, bimbingan, dan motivasi yang kuat dari berbagai pihak membuat penulis berusaha untuk mengerjakan semaksimal mungkin sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini selesai.

2. Keterbatasan pelaksanaan waktu wawancara

Waktu pelaksanaan wawancara yang kurang tepat dikarenakan narasumber guru memiliki jadwal mengajar yang padat dan agenda lainnya. Sedangkan siswa harus mengikuti pelajaran di kelas dan mereka yang cenderung malu-malu saat

diwawancara. Sehingga penulis harus membuat beberapa kali waktu janji agar penulis dapat memperoleh data yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq jum'at pada siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter peduli sosial di MTs An-Nur Banjarejo Blora melalui kegiatan infaq jum'at berjalan lancar pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyebaran hasil infaq karena terdapat sinergitas yang baik antara pihak guru, siswa, orang tua siswa.
2. Perkembangan karakter peduli sosial siswa di MTs An-Nur Banjarejo Blora setelah pelaksanaan program infaq jum'at sudah mulai tampak yang ditunjukkan dengan anak-anak yang suka menolong teman, mau berbagi kepada temannya, mau mengalah, menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bijak dalam mengelola keuangannya, dan sikap baik lainnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Proses implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan penghambat. Adapun faktor pendorongnya adalah adanya nasehat dan materi tentang manfaat infaq jum'at bagi dirinya sendiri dan orang lain, adanya teladan yang diberikan oleh bapak/ibu guru, dan dukungan penuh dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

keterbatasan ekonomi siswa terutama bagi mereka yang tinggal di pondok dan unsur kelupaan membawa uang infaq ke sekolah. Namun berbagai kendala tersebut dapat diatasi dan tujuan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial dapat tercapai dengan baik.

B. Saran

Dari berbagai uraian di atas, maka demi kemajuan dan tercapainya tujuan implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui infaq jum'at, ada beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan yaitu:

1. Bagi MTs An-Nur Banjarejo Blora

Mempertahankan program infaq jum'at guna menumbuhkan karakter peduli sosial dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar yang didasari dengan nilai-nilai religius.

2. Bagi guru MTs An-Nur Banjarejo Blora

Mempertahankan nasehat tentang pentingnya berinfaq dan selalu memberikan teladan untuk melakukan kegiatan infaq jum'at . adanya nasehat dan teladan yang diberikan guru secara berulang-ulang maka akan menjadi memori baik dalam diri siswa sehingga mereka akan dengan semangat dan sukarela untuk melakukan infaq jum'at.

3. Bagi siswa

Diharapkan mampu menjaga semangatnya untuk terus mengembangkan sikap peduli sosial yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan atas rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi. Shalawat serta salam peneliti senantiasa haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada manusia yang merubah dari zaman kegelapan hingga menjadi terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritk dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin Allahumma Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pengembangan Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: UI-Press, 1998.
- Amri, Syaiful dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen*, Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022.
- Ardy, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah*, Bandung: Bening, 2010.
- Ataya, Abu Arkan Kamil, *Antara Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*, Bandung: Angkasa, 2021
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Afifah, Nabila Nur, "Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam", *Skripsi*, (Malang: Program Studi Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Bahri, Saiful, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah", *Jurnal Ta'alum*, Vol. 3, No. 1, tahun 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.

Diana, Akrim Ulfa, “Internasilsasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Ma’arif Ponorogo)”, *Skripsi*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), hlm. 42.

Fadilah dkk., *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.

Gunawan, Imam, *Metode Pendekatan Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. II.

Herdansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Kemenag RI, “Qur’an Kemenag RI”, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 4 April 2022.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter : Korupsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Mariyana, Rina, “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, *Pedagogia*, 2014.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muchlis, Mansur, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020.
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi, Teoritik, dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Myers, David G, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2017.
- Purwulan, Heni, “Kepedulian Sosial dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2012.
- Rosmini, “Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Madania*, Vol. 20, No. 1, tahun 2016.
- Samani, M., Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah-Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga. 2011.

- Sartono, Ricky Nugraha, “Dakwah, Nasihat, dan Sejarah, *Jurnal At-Tajdid*, Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2023.
- Sari, Dewi Purnama Sari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, *Jurnal Islamic Counseling*, Vol. 1, No. 1, tahun 2017.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Siswanto, Joko, *Kamus Lengkap 200 Juta*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sugiarta, Made, dkk., “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2, No. 3, tahun 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sutarjo Adisusilo, *Pengembangan Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suyitno, dkk, *Anatomi Fiqih Zakat Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Sumatera Selatan: Pustaka Belajar, 2005.
- Syarif, Miftah, dkk., “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, tahun 2016.

- Tabi'in, A., "Menumbuhkan Sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial", *Jurnal IJTAMAIYA*, Vol. 1, No. 1, tahun 2017.
- Thoin, Muhammad dan Reno Yakob Andrian, "", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No.3. 2021.
- Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Usman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Wibowo, Agus, *Menjadi Penulis Dan Penyunting Yang Sukses*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Zurqoni dan Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara

Nama : Ahmad Syaikh, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MTs An-Nur Banjarejo
Blora

Waktu wawancara : 15 – 30 September 2022

Materi Wawancara

3. Bagaimana tanggapan kepala madrasah tentang hakikat pendidikan karakter di sekolah?
4. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di MTs An-Nur Banjarejo Blora Blora guna melaksanakan pendidikan karakter terutama karakter peduli sosial?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengkoordinasi guru-guru sebagai upaya membentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa?
6. Apa strategi kepala madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial dalam diri siswa?
7. Bagaimana hasil dari pendidikan karakter terhadap sikap peduli sosial di kalangan siswa MTs An-Nur Banjarejo?
8. Bagaimana evaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter terutama guna meningkatkan sikap sosial siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora?

WAWANCARA

Nama : Siti Choyimatul S.Pd
Jabatan : Koordinator Kegiatan Infaq
Waktu wawancara : 15 – 30 September 2022

Materi Wawancara

1. Apa yang menjadi latar belakang dari kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
2. Apa saja hal yang harus dipersiapkan guna menjalankan kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
3. Bagaimana proses pelaksanaan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
4. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengumpulan infaq di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
5. Bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
6. Apakah ada perubahan sikap yang signifikan setelah adanya pelaksanaan kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peduli sosial dalam diri siswa melalui kegiatan infaq Jum'at ini?

WAWANCARA

Nama : Dwi Agus, S.Pd.
Jabatan : Waka Kesiswaan MTs An-Nur Banjarejo
Waktu wawancara : 15 – 30 September 2022

Materi Wawancara

1. Bagaimana latar belakang dari kegiatan Infaq Jum'at yang ditujukan untuk mengembangkan karakter peduli sosial dalam diri siswa?
2. Bagaimana tanggapan dari pihak sekolah, siswa, dan orang tua/wali siswa mengenai adanya kegiatan infaq Jum'at?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh dewan guru untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukan infaq Jum'at sehingga dapat membentuk karakter peduli sosial?
4. Bagaimana keadaan sikap sosial siswa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan infaq Jum'at?
5. Bagaimana hasil dari kegiatan infaq Jum'at terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora?
6. Bagaimana evaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora?
7. Apa harapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan infaq Jum'at di MTs An-Nur Banjarejo Blora kedepannya?

WAWANCARA

Nama : Siswa kelas VII A- IX B MTs An-Nur
Jabatan : Siswa MTs An-Nur Banjarejo Blora
Waktu wawancara : 15 – 30 September 2022

Materi Wawancara

9. Pernah adik pernah melakukan infaq Jum'at? Berapa nominal infaq Jum'at yang adik lakukan?
10. Apa yang mendorong adik untuk melakukan kegiatan infaq Jum'at di sekolah? Dan apa yang adik rasakan setelah melakukannya?
11. Apakah dewan guru juga ikut melaksanakan kegiatan infaq Jum'at?
12. Apakah adik Apa adik sudah mengerti pengertian dari karakter peduli sosial?
13. Mengapa karakter peduli sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apa adik sudah mengamalkan sikap peduli sosial kepada teman-teman adik? Dan bagaimana bentuk penerapannya?
15. Apa adik juga menerapkan sikap peduli sosial tersebut di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar? Dan bagaimana pula bentuk penerapannya?

Lampiran 2 : Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : 14 September 2025 – 07 Oktober 2025

Topik Pengamatan : Pengamatan terhadap proses Kegiatan Infaq Jum’at dalam menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam diri siswa MTs An-Nur Banjarejo

Tempat : MTs An-Nur Banjarejo Blora

NO	ASPEK	REALISASI		KET
		YA	TDK	
1	Waktu pelaksanaan infaq jum’at rutin dilakukan setiap hari Jum’at	✓		Pelaksanaan infaq jum’at rutin dilaksanakan setiap hari jum’at tepatnya mulai pukul 07.30 setelah kegiatan setelah siswa melakukan kegiatan shalat dhuha dan muraja’ah
	Pelaku Kegiatan Infaq Jum’at	✓		Petugas penarik infaq jum’at adalah anggota OSIS dan ketua kelas dari setiap kelas yang menarik infaq dari satu kelas ke kelas lainnya secara bergantian.
	Pengelolaan Hasil Infaq Jum’at	✓		Dana infaq yang sudah terkumpul maka akan dihitung dan dicatat ke dalam buku amal siswa.
	Penyaluran hasil Infaq Jum’at	✓		Penyaluran hasil infaq jum’at diberikan kepada pihak yang membutuhkan

				misalnya siswa yang orang tuanya meninggal, santunan anak yatim/piatu (diutamakan dari kalangan siswa dulu), pemberian sembako kepada warga sekitar yang kurang mampu, penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir, dsb.
	Donatur Infaq Jum'at	✓		Donatur infaq jum'at sebagian besar berasal dari siswa dan guru. Namun juga donator lain yang berasal dari komite sekolah yang dalam waktu pemberiannya tidak ditentukan waktunya.
2	Karakter Peduli Sosial			
	Saling membantu	✓		Sebagian besar siswa (95%) terbiasa saling membantu siswa lain yang memerlukan bantuan.
	Saling memberi	✓		Siswa yang memiliki makanan atau jajan tidak segan membagikan makanan tersebut kepada teman lainnya sehingga mereka bisa menikmati makanan ataupun jajan tersebut bersama.
	Menjenguk teman yang sakit	✓		Jika ada teman yang sakit maka mereka akan berinisiatif untuk patungan membeli roti ataupun susu untuk dibawa menjenguk

				temannya yang sakit.
	Menolong teman yang jatuh	✓		Siswa mulai terbiasa jika ada teman yang jatuh dan merasa kesakitan maka mereka akan dengan sigap menolong meskipun tidak diperintah oleh guru namun karena kesadaran mereka sendiri.
	Meminjami pensil atau buku kepada teman yang tidak membawa			Siswa yang tidak membawa pensil ataupun lupa membawa buku bisa meminjam kepada teman lainnya yang membawa <i>double</i> , bahkan yang ingin meminjami tidak hanya satu orang namun mereka saling berebut untuk meminjaminya.

Lampiran 3 : Dokumentasi



Kondisi MTs An-Nur Banjarejo



Wawancara dengan Informan



Proses Penarikan Infaq di Kelas



Proses Penghitungan dan Pemberitahuan Hasil Infaq



Pendistribusian Hasil Infaq

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 4455/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

13 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Pipit Nurviyanti

NIM : 1903016041

Yth.

Kepala sekolah Mts An-Nur Banjarejo
di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Pipit Nurviyanti

NIM : 1903016041

Alamat : Dukuh Seren, Desa Sendangwungu, Kec. Banjarejo, Kabupaten Blora

Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infaq Jum'at Pada Siswa Di Mts An-Nur Banjarejo

Pembimbing :

1. Shofa Muthohar, M.Ag.
2. Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Atas Nama Dekan Bidang Akademik

Muhammad Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5 : Surat telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AN NUR SENDANGWUNGU
MADRASAH TSANAWIYAH AN NUR

NSM: 121233160054 NPSN : 69788341 TERAKREDITASI S/M : B

Alamat: Pondok Pesantren An-Nur Jalan Raya Kamolan-Banjarejo K.M. 01, Seren, Sendangwungu, Banjarejo, Blora

Email : mtsanurplus@gmail.com HP. 085 646 256 601

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067/SK/YAN-MTs.A/IX/2022

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Nomor 4455/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022 pada tanggal 13 September 2022 perihal mohon ijin riset, Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Banjarejo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Pipit Nurviyanti
NIM : 1803016041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Pada tanggal 14 September 2022 sampai dengan 07 Oktober 2022 mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset pada sekolah MTs An-Nur Banjarejo dalam rangka proses penyusunan skripsi dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM KEGIATAN INFAQ JUM'AT PADA SISWA DI MTS AN-NUR BANJAREJO BLORA."

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 10 Oktober 2022

Mengetahui



Ahmad Syaikh, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Pipit Nurviyanti
Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 04 Mei 2000
Alamat Rumah : Ds. Ngampon 004/002 Kec. Jepon,
Kab. Blora
No. HP : 0859 4065 6167
Email : nurviyantipipit@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 (Tahun Lulus 2006)
- b. SD : SD Negeri Ngampon (lulus tahun 2012)
- c. SMP : SMP Negeri 3 Blora (lulus tahun 2015)
- d. SMA : SMA Negeri 1 Blora (lulus tahun 2018)
- e. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

Kursus Bahasa Inggris di Small England Blora Tahun 2017

Semarang, 02 Juni 2025



Pipit Nurviyanti

NIM 1803016041